

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN DUKUNGAN
KELUARGA DENGAN PRESTASI PELAJARAN SEJARAH
SISWA DI SMA NEGERI 1 PANCUR BATU**

TESIS

OLEH

**KHOIRIYAH NURUL ABDULLOH
NPM. 201804043**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/11/23

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN PRESTASI PELAJARAN SEJARAH SISWA DI SMA NEGERI 1
PANCUR BATU**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Psikologi pada Program Pasca Sarjana
Universitas Medan Area



OLEH

**KHOIRIYAH NURUL ABDULLOH
NPM. 201804043**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/11/23

HALAMAN PERSETUJUAN

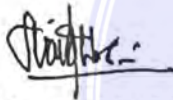
JUDUL : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PRESTASI PELAJARAN SEJARAH SISWA DI SMA NEGERI 1 PANCUR BATU

NAMA : KHOIRIYAH NURUL ABDULLOH

NPM : 201804043

Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. Suaidah Lubis, MA, Psikolog

Pembimbing II



Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**



Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog

**Direktur
Program Pascasarjana - UMA**



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti, K. M.S

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoiriyah Nurul Abdulloh

NPM : 201804043

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Pascasarjana

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
PRESTASI PELAJARAN SEJARAH SISWA DI SMA NEGERI 1 PANCUR BATU**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan,, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada Tanggal : 20 September 2023

Yang menyatakan



Khoiriyah Nurul Abdulloh

KATA PENGANTAR

Sesungguhnya segala puji dan syukur hanya milik Tuhan Yang Maha Esa, sang pencipta alam dengan segala karunia dan keberkahannya sehingga sampai saat ini peneliti masih diberikan nikmat kesehatan, nikmat kemurahan rezki dan keluangan waktu untuk selalu belajar dan menambah ilmu pengetahuan yang telah Tuhan tebarkan di dunia ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul: “Hubungan Kecerdasan Emosi dan Dukungan Keluarga dengan Prestasi Pelajaran Sejarah Siswa di SMA Negeri 1 Pancur Batu”

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dunia pendidikan, pemerintah dan masyarakat luas.

Medan, Mei 2023

Khoiriyah Nurul Abdulloh
NPM. 201804043

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosi dan Dukungan Keluarga dengan Prestasi Pelajaran Sejarah Siswa di SMA Negeri 1 Pancur Batu”. Dalam penyusunan tesis ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Drs. M. Erwin Siregar selaku ketua Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area tempat peneliti menimba ilmu.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., M.S selaku Direktur Program Pascasarjana
4. Dr. Rahmi Lubis, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi.
5. Komisi Pembimbing Ibu Dr. Suaidah Lubis, S.Psi, MA, Psikolog dan Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed. terima kasih untuk semua arahan dan dukungan selama penulisan tesis ini.
6. Ibu Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog selaku sekretaris, dalam seminar ini yang memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyelesaian tesis ini.
7. Seluruh dosen Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan baru kepada peneliti.

8. Khusus buat Umi Tercinta; Hj.Siti Halimah S.Ag,yang telah memberikan do'a,segala cinta dan kasih sayangnya serta support moril dan materil.
9. Untuk seluruh pegawai tata usaha Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu peneliti dalam pengurusan berkas-berkas tesis.
10. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pancur Batu yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
11. Kepada seluruh guru-guru SMA Negeri 1 Pancur Batu yang telah meluangkan waktunya guna membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
12. Untuk para sahabat seperjuangan Program Pascasarsajana Magister Psikologi angkatan 2020. Terimakasih untuk suka duka, cerita dan pengalaman yang selama ini kita jalanin bersama, kalian semua terbaik buat aku.

Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan yang tertoreh dengan pencapaian impian kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin..

Medan, Mei 2023

Khoiriyah Nurul Abdulloh
NPM. 201804043



ABSTRAK

Khoiriyah Nurul Abdulloh. Hubungan Kecerdasan Emosi dan Dukungan Keluarga dengan Prestasi Pelajaran Sejarah Siswa di SMA Negeri 1 Pancur Batu. Magister Psikologi Program Pascasarjana Universitas Medan Area. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan dukungan keluarga dengan prestasi pelajaran sejarah siswa di SMA Negeri 1 Pancur Batu. Prestasi belajar siswa berkaitan dengan bagaimana siswa mendapatkan mutu atau efektivitas tingkat pencapaian belajar terdiri dari tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat belajar, siswa dan guru. Hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan positif antara kecerdasan emosi dan dukungan keluarga dengan prestasi belajar siswa pada siswa SMA. Teknik sampling dengan menggunakan purposive sampling, sampel berjumlah 117 siswa. Penelitian ini menggunakan skala kecerdasan emosional dan skala dukungan keluarga. Metode analisis data adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian : 1) ada hubungan positif yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Pelajaran Sejarah dilihat dari nilai koefisien determinan (R^{xy}) = 0,425 dengan $p = 0.000 < 0.050$; 2) ada hubungan positif yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan Prestasi Pelajaran Sejarah dilihat dari nilai koefisien determinan (R^{xy}) = 0,655 dengan $p = 0.000 < 0.050$; dan 3) ada hubungan positif yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Dukungan Keluarga dengan Prestasi Pelajaran Sejarah dilihat dari nilai koefisien determinan (R^{xy}) = 0,557 dengan $p = 0.000 < 0.050$.

Kata kunci: Kecerdasan Emosi, Dukungan Keluarga dan Prestasi Pelajaran Sejarah

ABSTRACT

Khoiriyah Nurul Abdulloh. The Correlation Between Emotional Intelligence and Family Support with Student Achievement in History at SMA Negeri 1 Pancur Batu. Master of Psychology Postgraduate Program, University of Medan Area. 2023.

This study aims to determine the correlation between emotional intelligence and family support with achievement in history lessons at SMA Negeri 1 Pancur Batu. Student achievement is related to how students get the quality or effectiveness of the level of learning achievement consisting of objectives, learning materials, strategies, learning tools, students and teachers. The hypothesis put forward is that there is a positive correlation between emotional intelligence and family support with student achievement in high school students. The sampling technique used purposive sampling, a sample of 117 students. This research uses emotional intelligence scale and family support scale. The data analysis method is multiple regression analysis. Based on the data analysis carried out, the research results are obtained: 1) there is a significant positive correlation between Emotional Intelligence and History Lesson Achievement seen from the value of the determinant coefficient ($R_{xy} = 0.425$ with $p = 0.000 < 0.050$); 2) there is a significant positive correlation between family support and history achievement in terms of the value of the determinant coefficient ($R_{xy} = 0.655$ with $p = 0.000 < 0.050$); and 3) there is a significant positive correlation between Emotional Intelligence and Family Support with History Achievement as seen from the value of the determinant coefficient ($R_{xy} = 0.557$ with $p = 0.000 < 0.050$).

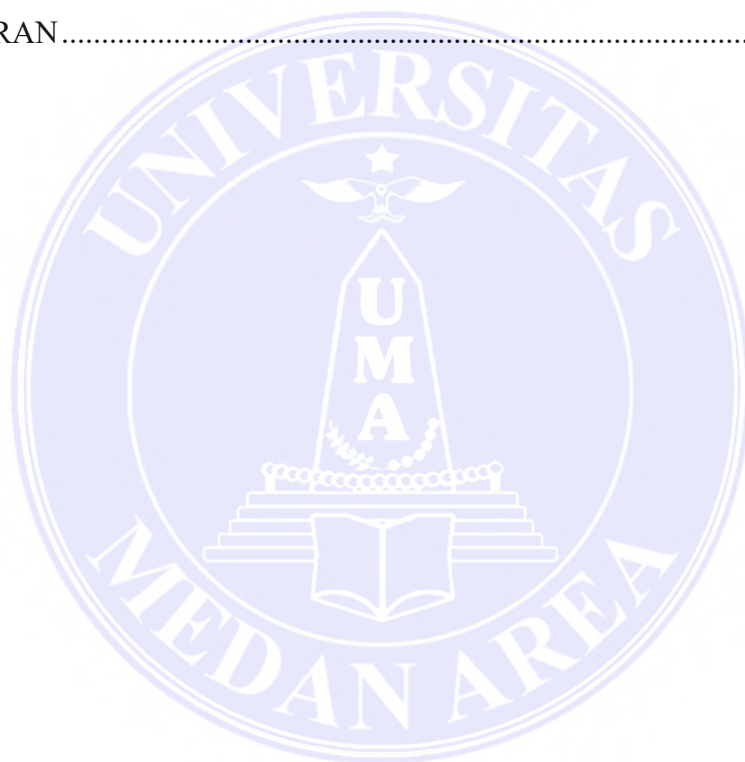
Keywords: Emotional Intelligence, Family Support and Achievement in History

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1. Prestasi Belajar.....	14
2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar.....	14
2.1.2 Ciri-Ciri Pembelajaran yang Berkualitas.....	17
2.1.3 Faktor-faktor Prestasi belajar Siswa.....	19
2.1.4 Aspek Prestasi belajar Siswa.....	21
2.2 Kecerdasan Emosi.....	23
2.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional.....	23
2.2.2 Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional.....	25
2.3 Dukungan Keluarga.....	29
2.3.1 Pengertian Dukungan Keluarga.....	29

2.3.2 Dimensi Dukungan Keluarga.....	31
2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga	34
2.4 Kerangka Konseptual	35
2.4.1 Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Sejarah pada Siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu.....	35
2.4.2 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Sejarah pada Siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu.....	38
2.4.3 Hubungan Kecerdasan Emosi dan Dukungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Sejarah pada Siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu.....	43
2.5 Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
3.1 Desain Penelitian	51
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	51
3.3 Identifikasi Variabel Penelitian	52
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	52
3.5 Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel Populasi.....	53
3.6 Metode Pengumpulan Data	55
3.7 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	58
3.8 Metode Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1 Orientasi Kancah Penelitian	63
4.2 Persiapan Penelitian	65
4.3 Pelaksanaan Penelitian	69
4.4 Analisis Data dan Hasil Penelitian	70
4.4.1 Uji Asumsi	71
4.4.2 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Berganda.....	73
4.4.3 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	74
4.5 Pembahasan	76
4.5.1 Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Pelajaran Sejarah pada Siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu.....	76

4.5.2 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Prestasi Pelajaran Sejarah pada Siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu.....	78
4.5.3 Hubungan Kecerdasan Emosi dan Dukungan Keluarga dengan Prestasi Pelajaran Sejarah pada Siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu	81
BAB V PENUTUP.....	84
5.1 Simpulan.....	84
5.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	90



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Data Populasi Kelas X, XI dan XII SMA Negeri 1 Pancur Batu.....	54
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	55
Tabel 3.3 Distribusi aitem skala Kecerdasan Emosional.....	56
Tabel 3.4 Distribusi aitem skala dukungan keluarga	57
Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu	64
Tabel 4.2 Distribusi Item Skala Kecerdasan Emosional Sebelum Uji Coba	66
Tabel 4.3 Distribusi Item Skala Dukungan Keluarga Sebelum Uji Coba.....	67
Tabel 4.4 Distribusi Aitem Skala Kecerdasan Emosional Setelah Uji Coba.....	68
Tabel 4.5 Distribusi Aitem Skala Dukungan Keluarga Setelah Uji Coba	69
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	72
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	72
Tabel 4.8 Rangkuman Perhitungan Analisis Regresi Berganda	74
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik	75

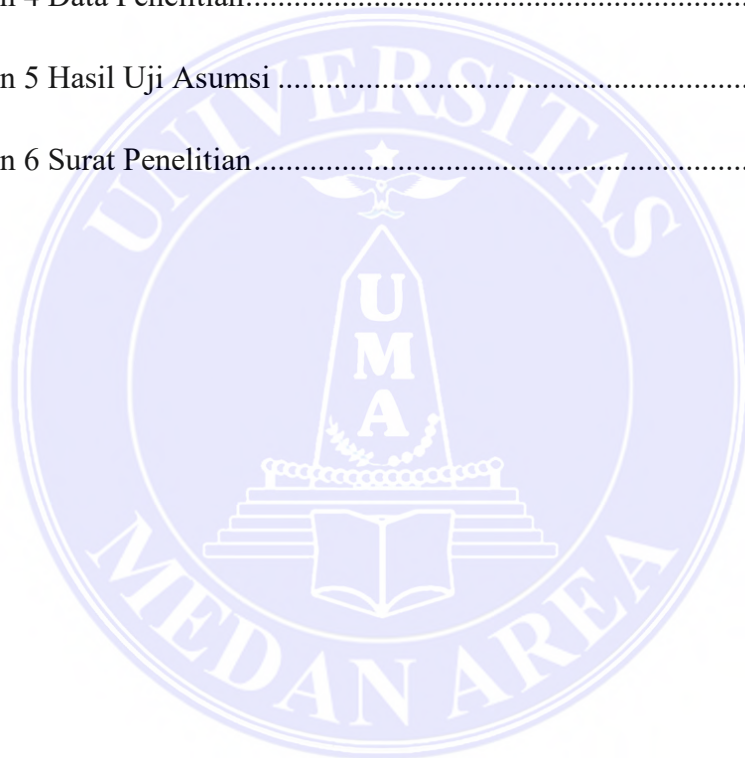
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	49
Gambar 4.1 Kurva Distribusi Normal Skala Kecerdasan Emosional	75
Gambar 4.2 Kurva Distribusi Normal Dukungan Keluarga.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Skala Penelitian	91
Lampiran 2 Data Uji Coba	97
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	104
Lampiran 4 Data Penelitian.....	111
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi	125
Lampiran 6 Surat Penelitian.....	142



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik agar bermanfaat dalam pembangunan bangsa dan negara. Setiap anak memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran baik di sekolah, maupun di luar sekolah dengan layanan bimbingan dan pengajaran. Proses pelaksanaan pengembangan potensi psikologis peserta didik merupakan amanah dan tanggung jawab sekolah yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) agar peserta didik mampu berkembang secara optimal. Hal ini sesuai dengan road map penelitian Magister Psikologi, sehingga perlu menjadi perhatian untuk diteliti.

Dalam pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 Tahun 2003 secara implisit berkaitan dengan fungsi pendidikan yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut telah memuat berbagai tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan cita-cita perjuangan Bangsa Indonesia. Keseluruhan tujuan pendidikan nasional yang dikembangkan

menjadi nilai-nilai karakter. Karakter merupakan sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan kepada tindakan atau perilaku seseorang. Karakter yang baik tentunya menjadi modal bagi bangsa Indonesia dalam membangun keberagaman dalam peradaban. Salah satu karakter yang dikembangkan dalam pendidikan adalah terbentuknya karakter tanggung jawab sebagai peserta didik dan mampu memotivasi diri untuk belajar dalam berbagai kondisi pada setiap jenjang pendidikan.

Menghadapi tantangan perubahan dan tuntutan kehidupan dunia saat ini, perlu dilakukan perubahan dan modifikasi ketentuan proses pendidikan yang dipandang sebagai langkah strategis yang perlu dilakukan. Pendidikan menjadi sarana pemberdayaan yang sangat baik guna meningkatkan kecerdasan intelektual, kecakapan moral serta keterampilan atau keahlian yang memadai yang kemudian menjadi bekal bagi tiap orang untuk dapat memainkan peran di dunia kerja, di tengah masyarakat dan dunia secara luas. Lembaga pendidikan harus selalu respon terhadap berbagai perubahan yang dihadapinya. Hal ini bertujuan agar sekolah sebagai lembaga pendidikan bertumbuh dan berkembang menjadi suatu institusi pendidikan yang efektif dalam prestasi dan kontribusi kinerjanya.

Tingkat keberhasilan suatu pendidikan adalah dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa adalah salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang berlangsung disekolah dan diperoleh melalui suatu proses pembelajaran sekaligus untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang siswa setelah melalui aktifitas belajar. Prestasi belajar yang telah dicapai dapat diukur melalui tes kemajuan yang diperoleh siswa setelah dia belajar dengan memberikan

nilai dari berbagai aspek. Dalam kaitan dengan prestasi belajar Sudjiono (2011) mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa harus mengungkapkan aspek kemampuan berfikir (*cognitif domain*), aspek nilai dan sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada masing-masing individu siswa.

Prestasi belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan prestasi belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melalui proses pembelajaran dengan terlebih dahulu diberikan evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung. Prestasi belajar dapat berupa perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Biasanya prestasi belajar dituangkan dalam bentuk angka.

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Artinya ada perubahan perilaku pada diri siswa baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik ke arah yang lebih baik dari pada sebelum siswa memperoleh pembelajaran. Hal ini disebabkan karena belajar itu adalah dari tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi baik, dan dari tidak bisa menjadi bisa.

Di sekolah, prestasi belajar seorang siswa dapat dilihat dari penguasaan materi yang dilambangkan dengan angka-angka. Keberhasilan belajar melibatkan berbagai aspek baik dari dalam internal maupun eksternal siswa yang mampu

mendorong mendapatkan prestasi belajar yang maksimal. Namun, kenyataannya prestasi belajar siswa tidak selalu baik. Realita di lapangan masih terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar yang belum memenuhi kriteria baik. Prestasi belajar yang rendah merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan karena hal ini akan berdampak buruk pada perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang pada akhirnya akan menghambat proses pembangunan dan kualitas suatu negara. Prestasi belajar dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari hasil Ujian Nasional (UN), Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Sekolah (UAS) atau bahkan nilai rapor.

Fenomena di lapangan yang terjadi, kualitas pembelajaran siswa saat ini sungguh sangat memprihatinkan, Berdasarkan data di SMA Negeri 1 Pancur Batu bahwa nilai rata-rata pencapaian ulangan akhir semester pada mata pelajaran sejarah, didapatkan data bahwa nilai rata-rata dari sebagian siswa berada pada rentang 57 sampai dengan 67. Sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran sejarah 75. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa belum berhasil mencapai atau melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan, yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa menjadi rendah

Berbagai gejala yang terlihat dan telah dideskripsikan sesuai fenomena di atas merupakan fenomena prestasi belajar peserta didik yang rendah selama proses pembelajaran dari rumah. Kualitas dan sikap belajar peserta didik rendah akan berdampak pada menurunnya hasil dan mutu belajar serta dapat

mengakibatkan pada kondisi terganggunya proses ketercapaian perkembangan psikologis dan kematangan karakter peserta didik.

Adanya perbedaan prestasi belajar yang dicapai siswa yang belum mencapai KKM ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal siswa. Sejalan dengan teori dari Gagne (2002) prestasi belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Serta teori dari Bandura (2011) bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil interaksi timbal balik yang terus menerus antara faktor-faktor penentu: internal dan eksternal.

Mata pelajaran sejarah mencakup banyak hal, tidak hanya belajar tentang kerajaan-kerajaan di Indonesia atau penjajahan di Indonesia. Belajar tentang sejarah perang dunia, revolusi industri, peradaban Islam dan sebagainya. Manfaat mempelajari sejarah adalah untuk; (1) Mengetahui peristiwa dan kejadian di masa lampu. Dengan belajar sejarah siswa akan mengetahui lebih detail tentang apa, siapa, kapan, dimana dan dampak dari peristiwa atau kejadian tersebut. Hal ini tentu akan membuat siswa menjadi pelajar dengan banyak wawasan dan pengetahuan baru mengenai peristiwa atau kejadian tertentu. (2). Memberikan kemampuan analisa yang baik. Informasi tentang peristiwa atau kejadian di masa lampau bisa didapatkan melalui cerita dari narasumber maupun peninggalan-peninggalannya. Peninggalan tersebut bisa berupa candi, prasasti, dan sebagainya. (3). Membantu Memahami Identitas. Manfaat belajar sejarah adalah membantu memahami identitas. Identitas yang dimaksud disini adalah identitas yang bisa

berkaitan dengan banyak hal yang berbeda. (4). Sebagai Media Pendidikan dan Pembelajaran. Pelajaran sejarah bisa dijadikan sebagai salah satu media atau alat bantu untuk belajar di sekolah maupun sarana pendidikan bagi siswa. Belajar sejarah akan membuat siswa menjadi tahu dan mengerti bagaimana sejarah masa lalu dan juga orang-orang yang terkait dengan peristiwa tersebut. (5). Mengembangkan Pemahaman Tentang Dunia. Tatanan dunia saat ini dibangun dari sejarah panjang kehidupan manusia dengan beragam peristiwa atau kejadian yang terjadi. Setiap negara di dunia mengalami peristiwa sejarah yang berbeda. Dengan mempelajarinya maka akan muncul pemahaman tentang bagaimana budaya suatu negara itu terbentuk. (6). Belajar dari Kesalahan. Salah satu pentingnya belajar sejarah adalah siswa bisa belajar dari kesalahan. Perlu diketahui jika suatu peristiwa dianggap bersejarah apabila memiliki dampak bagi kehidupan selanjutnya. Dimana latar belakang terjadinya peristiwa itu dikarenakan kesalahan dalam membuat suatu keputusan.

Atas dasar inilah mata pelajaran sejarah menjadi mata pelajaran wajib bagi seluruh siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu, dan nilai harus mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75.

Menurut Slameto (2013) mengemukakan bahwa: faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar diantaranya kecerdasan, minat, bakat, kecerdasan emosi, motivasi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu.

Faktor eksternal diantaranya lingkungan keluarga berupa perhatian dan dukungan keluarga, lingkungan sekolah (iklim sekolah) dan lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara kedua faktor tersebut yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) siswa. Untuk mengatasi masalah ini, dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, dalam penelitian ini penulis tertarik meneliti faktor kecerdasan emosi dan dukungan keluarga.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Hakikat intelegensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif (dalam Wahyu, 2020)

Dalam proses belajar siswa, intelegensi dan emosional sangat berpengaruh dan diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di kelas. Namun biasanya IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah (Goleman, 2008). Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman lazimnya

dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa. Memang harus diakui bahwa mereka yang memiliki IQ sedang akan sedikit mengalami kesulitan dalam mengikuti pendidikan yang diberikan oleh pengajar. Namun fenomena yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang yang memiliki IQ tinggi memiliki prestasi rendah, dan ada banyak orang dengan IQ sedang yang dapat mengungguli prestasi belajar orang dengan IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan prestasi belajar seseorang (dalam Firmansyah, 2020)

Kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam pendidikan bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kegagalan tersebut. Teori Daniel Goleman, sesuai dengan judul bukunya, memberikan definisi baru terhadap kata cerdas. Walaupun EQ merupakan hal yang relatif baru dibandingkan IQ, namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa emosional tidak kalah penting dengan IQ (Goleman, 2009).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotional and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial (dalam Firmansyah, 2020)

Secara umum dari fenomena yang terjadi adalah kurang terkontrolnya antara keinginan dan usaha; siswa mempunyai impian besar, namun tidak disertai dengan usaha yang dilakukan. Sebagian besar mereka menganggap semuanya

gampang tanpa harus lebih berusaha. Tidak sedikit juga dari siswa yang kurang memiliki IQ tinggi justru memiliki prestasi belajar yang lumayan bagus. Disisi lain, ada sebagian siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang cukup tinggi selalu menjadikan semua tuntutan tugas yang diberikan oleh guru-gurunya bisa meraih prestasi belajar yang bagus.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor dukungan keluarga dalam hal ini orang tua dalam proses pembelajaran. Salah satu dukungan yang bisa dilakukan oleh orang tua adalah memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk belajar lebih baik untuk tercapainya prestasi yang diinginkan (Kuswariningsih, 2016; Nur, 2016). Dukungan keluarga menjadi bentuk sikap tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Perceka, 2020; Safitri & Yuniwati, 2019). Memberikan bantuan dan pertolongan apabila diperlukan yang bersifat mendukung kepada anggota keluarga (Garbe et al., 2020). Penerimaan keluarga terhadap anggotanya dalam bentuk sikap dan tindakan. Anggota keluarga memandang bahwa anggota keluarga yang bersifat mendukung akan selalu siap memberikan bantuan dan pertolongan jika dibutuhkan.

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stres yang buruk (Lestari et al., 2020; Safitri & Yuniwati, 2019). Lingkungan keluarga setiap individu atau siswa memerlukan dukungan orang tua dalam mencapai prestasi belajar, karena dukungan dan perhatian keluarga ini akan menentukan seseorang siswa dapat mencapai prestasi

belajar yang tinggi (Choe, 2020; Curtis et al., 2021). Dukungan keluarga diwujudkan dalam hal kasih sayang, memberi nasehat-nasehat dan sebagainya. Selain itu perasaan empati dan penerimaan merupakan bentuk perilaku yang diberikan oleh keluarga akan semakin membantu untuk mewujudkan semangat siswa dalam proses belajar (G. J Hwang et al., 2020; Yulianti et al., 2016). Jadi dengan adanya dukungan keluarga akan memberikan dampak yang positif terhadap kualitas prestasi belajar siswa.

Dalam rangka menyikapi dan usaha mengatasi permasalahan rendahnya prestasi belajar peserta didik ini, peneliti terpanggil untuk mencari jawaban pada tingkat keterhubungan kecerdasan emosional dan dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa terdorong dan menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kecerdasan Emosi dan Dukungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Pelajaran Sejarah Siswa di SMA Negeri 1 Pancur Batu”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berkaitan dengan kajian penelitian dan fenomena yang terjadi di lapangan, dapat diidentifikasi masalah diantaranya adalah: tidak tercapainya nilai KKM yang diperoleh oleh siswa yaitu 57 sampai dengan 67, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran sejarah adalah 75. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kurang terkontrolnya emosi siswa, kurang mempunyai impian besar, dalam artian kurang ada keinginan berprestasi dalam belajar kedepannya. Kemudian faktor lain

adalah dukungan keluarga dalam hal ini orang tua. seperti kurang memberikan perhatian, bersikap acuh terhadap perkembangan anaknya. Orang tua seakan menyerahkan sepenuhnya seluruh proses pendidikan pada lembaga sekolah, sehingga terkesan dukungan orang tua menjadi kurang.

Siswa yang kurang mampu mengendalikan emosi akan terlihat dari kemampuannya dalam menentukan energi positif berupa motivasi diri pada waktu mengikuti pelajaran, sehingga berpengaruh pada nilai yang diperoleh. Demikian juga peranan orang tua, berupa dukungan informasi tentang sejarah terhadap anak-anaknya akan membawa dampak pada pemahaman awal tentang sejarah, hal ini akan berdampak pada prestasi anak dibidang sejarah.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah ingin melihat **“Hubungan Kecerdasan Emosi dan Dukungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Pelajaran Sejarah Pada Siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi pelajaran sejarah siswa pada siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu ?
2. Apakah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan prestasi pelajaran sejarah siswa pada siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu ?

3. Apakah terdapat hubungan kecerdasan emosi dan dukungan keluarga dengan prestasi pelajaran sejarah siswa pada siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis

1. Hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi pelajaran sejarah siswa pada siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu.
2. Hubungan dukungan keluarga dengan pelajaran sejarah siswa pada siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu.
3. Hubungan kecerdasan emosi dan dukungan keluarga dengan prestasi pelajaran sejarah siswa pada siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini diperoleh manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum dan teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang psikologi pendidikan yang kemudian dapat dikaitkan pada proses peningkatan praktikal sesuai konsep yang dikaji dalam penelitian bahwa potensi pengembangan prestasi belajar siswa dapat dikembangkan melalui pengembangan dan perbaikan proses pembelajaran dari faktor internal dan eksternal siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai masukan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu diantaranya adalah kecerdasan emosi, dimana peran kemampuan siswa dalam mengontrol emosi dalam mewujudkan segala harapan tidak hanya berupa impian belaka, namun dengan kemampuan memotivasi diri sehingga mendukung prestasi belajar siswa

b. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan bahwa peran dukungan sosial mempengaruhi prestasi belajar, sehingga orang tua dapat menjalankan fungsinya untuk memberikan dukungan pada siswa dalam mencapai prestasi yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Prestasi Belajar

2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Daryanto & Tarno (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu posisi guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah, pemberi dorongan dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar. Maka dari itu, kualitas kerja guru memberi pengaruh terhadap kualitas baik dari proses belajar yang dilakukan siswa.

Prestasi belajar pada dasarnya berasal dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar sendiri mempunyai arti standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Sedangkan menurut kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai (Purwodarminto, 2015). Kemudian pengertian dari belajar menurut Winkel (2004) adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Menurut Hilgard dalam (1997) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang

kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Kualitas pembelajaran dengan tujuan pencapaian prestasi belajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa senantiasa ditandai oleh kreatifitas dan aktifitas seorang guru yang mengarah pada terjalinnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar yang harmonis dan dinamis. Selain itu, tersedianya sarana prasarana dan strategi/metode yang tepat juga mendukung berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Keseluruhan kriteria kualitas tersebut tentu saja membutuhkan kompetensi guru, sebaai salah satu komponen aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

Slameto (2013) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, dan nilai sikap. Berbeda dengan Hasan (2004) dalam kaitan ini antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait, yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dsb. Hakim (2015) berpendapat, yang perlu kita digaribawahi adalah bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas belajar seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kemampuan orang itu dalam berbagai bidang. Jika dalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan

kuantitas kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain mengalami kegagalan dalam proses belajar.

Prestasi belajar yang didapatkan siswa berkaitan dengan tingkat keberhasilan dan ketercapaian dari pembelajaran yang diikuti siswa. Keberhasilan aktivitas belajar siswa ditentukan dengan adanya kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Menurut UU No. 58 Tahun 2003 ayat 1, disebutkan bahwa: “Evaluasi prestasi belajar siswa dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan prestasi belajar peserta didik secara berkesinambungan”. Evaluasi itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu tindakan mengukur dan menilai, dimana mengukur artinya membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang bersifat kuantitatif. Menilai adalah mengambil keputusan atas sesuatu dengan ukuran baik buruk atau bersifat kualitatif. (Arikunto, 2014).

Menurut Rosyid Moh. Zaiful, dkk (2019) mengartikan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai siswa

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari prestasi belajar ialah hasil usaha, bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai yang dapat dilihat dari buku raport.

2.1.2 Ciri-Ciri Pembelajaran yang Berkualitas

Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat dalam Depdiknas, (2004) antara lain: dari perilaku pembelajaran atau guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran. Masing-masing indikator tersebut secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Perilaku pembelajaran guru, dapat dilihat dari kinerjanya sebagai berikut:
 - a. Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi pendidik.
 - b. Menguasai disiplin ilmu, berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan serta mampu memilih, menata, mengemas dan mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - c. Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur, dan mengembang mutakhirkan kemampuannya secara mandiri.
2. Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kompetensinya sebagai berikut:
 - a. Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, termasuk persepsi dan sikap terhadap pembelajaran, guru, media, dan fasilitas belajar serta iklim belajar.
 - b. Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bernakna.

- c. Mau dan mampu membenarkan kebiasaan berfikir, bersikap dan bekerja produktif.
3. Iklim pembelajaran mencakup:
 - a. Suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan
 - b. Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreatifitas guru
 4. Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari:
 - a. Kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa
 - b. Ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia
 - c. Materi pembelajaran sistematis kontekstual
 5. Kualitas media pembelajaran tampak dari:
 - a. Dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna
 - b. Mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan
 - c. Media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa
 - d. Melalui media pembelajaran mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusi mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

2.1.3 Faktor-faktor Prestasi belajar Siswa

Nana (2016) menjelaskan indikasi berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat dari bertambahnya motivasi belajar siswa, meningkatnya minat di dalam proses pembelajaran, pengembangan bakat dan potensi yang semakin maksimal, prestasi yang terus meningkat dari sebelumnya serta perubahan sikap siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Faktor belajar siswa tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran
2. Semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugasnya
3. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya

Motivasi belajar siswa dapat diukur melalui indikator:

1. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
2. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Selain itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor luar
 - a. Lingkungan yang mencakup alam dan sosial
 - b. Instrumen yang mencakup kurikulum dan bahan pelajaran, guru atau tenaga pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi / manajemen.
2. Faktor dalam
 - a. Fisiologi yang mencakup kondisi fisik dan kondisi paca indera
 - b. Psikologi yang mencakup bakat, minat, kecerdasan IQ maupun EQ, motivasi, kemampuan kognitif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar di atas sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selama ini prestasi siswa hanya dipandang dari faktor internalnya saja, seperti kecerdasan IQ dan EQ, potensi, dan motivasi siswa. Padahal faktor internal tersebut dapat berkembang atau berhenti tergantung dari faktor eksternal dan lingkungan juga. Faktor eksternal dan lingkungan dijelaskan sebagai berikut.

1. Faktor eksternal. Faktor sosial yaitu hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial seperti lingkungan keluarga berupa dukungan keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat. Non sosial misalnya lingkungan alam dan fisik seperti keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku sumber-sumber belajar. Selain itu terdapat pengaruh media dalam meningkatkan prestasi belajar. Apabila motivasi belajar siswa meningkat, maka hal itu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur yang dapat dijadikan sebagai patokan berkualitas atau tidaknya suatu pembelajaran.
2. Faktor lingkungan Sekolah. Faktor lingkungan akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran baik bagi guru maupun bagi siswa. Faktor lingkungan dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Faktor organisasi kelas yang meliputi jumlah siswa dalam satu kelas. Jika jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak, maka pembelajaran tidak akan efektif.
 - b. Faktor iklim sosial-psikologi maksudnya terjalin keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat di dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya,

guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Apabila keharmonisan ini terjalin maka guru akan bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. Tugas guru memfasilitasi agar informasi baru bermakna, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri.

2.1.4 Aspek Prestasi belajar Siswa

Gavin (2017) mengemukakan delapan dimensi atau kategori kritis dari kualitas prestasi belajar, yaitu:

1. *Performance* (kinerja). Karakteristik kinerja yang ditampilkan guru dalam pembelajaran.
2. *Feature* (profil). Aspek sekunder dari kinerja, atau kinerja tambahan berupa kesibukan guru pendukung keahlian dan keprofesionalan.
3. *Reliability* (dapat dipercaya). Kemungkinan produk materi ajar masuk pada konteks sebagai produk atau jasa dapat dipercaya dalam pengembangan kompetensi siswa.
4. *Conformance* (kesesuaian). Kesesuaian atau cocok dengan keinginan atau kebutuhan peserta didik.
5. *Durability* (daya tahan). Kualitas dan kebermanfaatan/uptodate materi ajar atau masa hidup produk, baik secara ekonomis maupun teknis.
6. *Serviceability* (kepelayanan). Kecepatan, kesopanan, kompetensi, berpeluang untuk diperbaiki.

7. *Aesthetics* (keindahan). Keindahan dan tingkat kemenarikan kualitas pembelajaran berupa produk dalam desain, rasa, suara dan ini bersifat subyektif dari siswa.
8. *Perceived quality* (kualitas yang dipersepsi). Kualitas dalam pandangan peserta didik merasakan kondisi dari proses dan prestasi belajar.

Tohirin (2021) mengemukakan bahwa pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar mahasiswa, merujuk kepada aspek-aspek :

- a. Kognitif adalah kegiatan mental (otak), yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan penilaian.
- b. Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.
- c. Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Syah Muhibbin (2015) mengemukakan bahwa aspek-aspek prestasi belajar, yaitu:

- a. Ranah cipta (kognitif), yaitu : pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis
- b. Ranah rasa (afektif), yaitu : penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi
- c. Ranah karsa (psikomotor), yaitu : keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

Wahab (2015) menyatakan bahwa aspek-aspek belajar yaitu :

- a. Perubahan adalah keadaan yang berubah dan peralihan keadaan yang sebelumnya seperti pola pikir, perilaku sebelumnya.
- b. Tingkah baru adalah hal-hal yang baru saja dilakukan
- c. Kematangan merupakan suatu keadaan atau tahap pencapaian proses pertumbuhan atau perkembangan.

Helmawati (2018) menyatakan bahwa aspek-aspek prestasi belajar yaitu: ranah afektif (rasa/ sikap/ perilaku/ akhlak) dan ranah psikomotor (keterampilan).

Febrini (2017) menyatakan bahwa aspek-aspek prestasi belajar yaitu:

- a. Ranah kognitif (cognitive domain) Seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan dan penilaian.
- b. Ranah afektif (affective domain) Mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.
- c. Ranah psikomotor (psychomotor domain) Berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada keterampilan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang prestasi belajar adalah aspek kognitif (pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis), afektif (penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi) dan psikomotor (keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal).

2.2 Kecerdasan Emosi

2.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Telaah tentang arti kecerdasan biasanya akan terkait dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan aspek pikiran untuk memecahkan berbagai

masalah dalam kehidupan. Oleh para ahli psikologi, konsep kecerdasan dibakukan dalam suatu pengertian yang sering disebut dengan inteligensi. Gardner (2013) mendefinisikan inteligensi sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam berbagai situasi yang nyata.

Memiliki kecerdasan yang tinggi adalah harapan bagi semua orang, namun seseorang yang secara intelektual cerdas sering kali bukanlah orang yang paling berhasil dalam kehidupan sehari-hari (Cooper, 2002). Individu dikatakan berhasil dalam kehidupannya apabila individu tersebut mampu mengatasi konflik, mampu memanfaatkan peluang, mampu menjalin hubungan dengan orang lain serta lebih siap dan lebih cekatan dibandingkan orang lain. Kemampuan tersebut adalah hasil dari sebuah kecerdasan yang disebut kecerdasan emosional. Menurut Goleman (2005) banyak orang cerdas secara akademik tetapi kurang mempunyai kecerdasan emosional, ternyata gagal dalam meraih kesuksesan di tempat kerja.

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dicetuskan oleh Salovey dan Mayer pada tahun 1990 (Goleman, 2005) yaitu sebagai kemampuan dalam memantau perasaan dan mengenali perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan seseorang. Kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, suatu kesadaran dan pemahaman tentang emosi, dan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikannya (Alder, 2011).

Bar On (Mayer, et al., 2011) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah satu kesatuan dari kemampuan emosional, personal, dan sosial yang membantu seseorang untuk beradaptasi dengan tuntutan hidup sehari-hari. Lynn

(2012) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai suatu dimensi dalam kecerdasan seseorang yang bertanggungjawab kepada kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Gagasan serupa dikemukakan Goleman (2005) mengenai kecerdasan emosional yaitu sebagai kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memantau dan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri serta kemampuan mengelola perasaan dengan baik untuk memandu pikiran dan tindakan dalam menghadapi tuntutan hidup sehari-hari.

2.2.2 Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional meliputi keterampilan dan kekuatan emosional yang dibutuhkan seseorang untuk berhasil dalam kehidupan tanpa memandang prestasi-prestasi pendidikan dan skor IQ yang dimilikinya. Kecerdasan emosional penting dalam kehidupan sehari-hari, karena kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, suatu kesadaran dan pemahaman tentang emosi, dan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikannya (Alder, 2011).

Salovey dan Mayer (Goleman, 1998) menjelaskan lima wilayah utama dalam kecerdasan emosional, yaitu:

a. Mengenali emosi diri.

Merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Orang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang perasaannya merupakan pengemudi yang handal bagi kehidupan mereka.

b. Mengelola emosi.

Kemampuan untuk menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat. Seseorang yang pintar dalam keterampilan ini akan jauh lebih cepat bangkit dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

c. Memotivasi diri sendiri.

Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Seseorang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam mengerjakan sesuatu hal apa pun.

d. Mengenali emosi orang lain.

Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain. Seseorang yang empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

e. Membina hubungan.

Membina hubungan merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Seseorang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain.

Bar On (Mayer, et al., 2011) menyebutkan beberapa unsur yang membangun kecerdasan emosional, yaitu:

1. Penghargaan diri, yaitu kemampuan untuk menerima dan mengembangkan diri sendiri secara pasti.
2. Kesadaran diri emosional, yaitu kemampuan untuk menyadari dan memahami emosi diri.
3. Asertivitas, yaitu kemampuan mengekspresikan diri dan emosi secara jelas.
4. Toleransi terhadap stress, yaitu kemampuan mengelola emosi secara efektif.
5. Kontrol impuls, yaitu kemampuan untuk mengontrol emosi diri sendiri.
6. Uji realita, yaitu kemampuan untuk menilai perasaan dan pikiran secara objektif.
7. Fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk beradaptasi dan mengatur perasaan dan pikiran dalam situasi yang serba baru.
8. Pemecahan masalah, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah personal dan interpersonal.
9. Empati, yaitu kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan orang lain.
10. Hubungan interpersonal, yaitu kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

Goleman (2005) menyebutkan lima aspek dasar dalam kecerdasan emosi dan sosial yang tidak jauh berbeda dengan beberapa ahli tersebut di atas, yaitu:

a. Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan kemampuan mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri; memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

b. Pengaturan Diri

Pengaturan diri merupakan kemampuan untuk mengatur emosinya sendiri sehingga berdampak positif dalam pelaksanaan tugas; peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran; mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

c. Motivasi

Motivasi merupakan kemampuan untuk menggerakkan dan menuntun diri menuju sasaran, membantu dalam mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

d. Empati

Empati merupakan kemampuan untuk ikut merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

e. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan dalam menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial; berinteraksi dengan lancar; menggunakan keterampilan ini dalam memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama atau bekerja dalam tim.

Berdasarkan beberapa pemikiran para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lima wilayah kecerdasan emosional yang dikemukakan Goleman lebih singkat dan jelas. Adapun aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan Goleman (2005,) yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial.

2.3 Dukungan Keluarga

2.3.1 Pengertian Dukungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan persekutuan hidup yang paling mendasar dan merupakan pangkal kehidupan masyarakat (Luddin, 2016). Dalam keluarga orang pertama yang dikenal anak adalah orangtuanya kemudian saudara kandung. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi anak (Saam dan Wahyuni, 2012).

Dukungan keluarga menurut Dolan et al (2006) adalah pemberian bantuan yang merupakan salah satu bentuk dukungan sosial informal antara anggota keluarga dan dapat disebut sebagai *central helping system*. Kemudian Dolan et al mendefinisikan dukungan keluarga sebagai bantuan yang berasal dari unit

masyarakat terkecil sebagai agen sosial pertama manusia setelah dilahirkan, yaitu keluarga. Selanjutnya menurut Giligan (1995) dukungan keluarga adalah mengenali dan menanggapi kebutuhan keluarga terutama disaat salah satu anggota mengalami kesulitan, keluarga yang menentukan kebutuhan atau dukungan yang diperlukan.

Dukungan keluarga diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain sehingga akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada orang yang dihadapkan pada situasi stress (Taylor, 2006). Dukungan keluarga merupakan serangkaian kegiatan yang memperkuat jaringan sosial informal yang positif melalui program terpadu. Program-program ini menggabungkan hukum, layanan sukarela dan masyarakat dan swasta dan secara umum disediakan untuk keluarga di rumah dan komunitas (Dolan et al, 2016).

Menurut Friedman (2010) bahwa keluarga merupakan lembaga sosial yang memiliki pengaruh paling besar terhadap anggota keluarganya. Unit besar ini sangat mempengaruhi individu, sehingga dapat menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan hidup seseorang. Suatu hubungan dengan kualitas yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan, misalnya penyesuaian, kesejahteraan, perilaku prososial, dan transmisi nilai.

Lestari (2012) menambahkan dukungan keluarga membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran keluarga dan menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu. dukungan ini terbukti berdampak positif pada harga diri, penurunan perilaku agresif, kepuasan hidup, dan pencapaian prestasi akademik. Perlu diperhatikan adalah bahwa dukungan

keluarga yang baik berupa dukungan otonom (*autonomy support*) dan bukan dukungan direktif (*directive support*). Dalam dukungan otonom keluarga bertindak sebagai fasilitator bagi anak untuk menyelesaikan masalah, membuat pilihan dan menentukan nasib sendiri. Sedangkan dalam dukungan direktif keluarga banyak memberikan instruksi, mengendalikan, dan cenderung mengambil alih.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat dirumuskan bahwa dukungan keluarga merupakan sumber motivasi, bantuan, dan dukungan yang diterima individu dari orangtua maupun anggota keluarganya yang berupa bantuan emosional, instrumental, finansial, dan lainnya yang mampu membuat individu merasa nyaman, dihargai, dan dicintai saat individu tersebut mengalami kesulitan, sehingga memberi manfaat emosional atau efek terhadap perilaku individu tersebut.

2.3.2 Dimensi Dukungan Keluarga

Dimensi dukungan keluarga yang diukur dalam penelitian ini adalah dimensi dukungan keluarga menurut Dolan, et al (2016) yang membagi jenis dukungan keluarga menjadi empat macam, yaitu:

1. Dukungan Konkrit

Bantuan yang terlihat nyata yaitu tingkah laku. Bantuan ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja kepada anggota keluarga yang membutuhkan dukungan ini dapat berupa pemberian materi maupun non materi seperti membantu secara finansial dan menemani dalam melakukan aktifitas tertentu.

2. Dukungan Emosional

Dukungan emosional yang dimaksud berupa dukungan empati atau simpati pada anggota keluarga yang membutuhkan. Jenis dukungan ini dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan. Selain itu dukungan ini paling mudah didapatkan. Contohnya adalah bersikap empati, mau mendengarkan keluh kesah dan selalu ada ketika dibutuhkan.

3. Dukungan Informatif

Berupa saran atau nasihat yang disampaikan kepada anggota keluarga yang membutuhkan. Jenis dukungan ini membuat seseorang akan merasa nyaman dan tenang (Cotterell: dalam Dolan et al, 2016). Indikator dukungan informatif adalah pemberian nasihat, pemberian saran dan pemberian kritik.

4. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini berupa pengakuan atas kemajuan atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Bentuk dukungan ini merupakan pondasi yang kuat dalam sebuah keluarga dimana para anggota keluarga percaya akan kemampuan suami dan istri serta memotivasi pasangan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah-masalah di dalam kehidupan rumah tangga (Burlison: dalam Dolan et al, 2016). Contohnya adalah memberikan motivasi positif dan memberikan kepercayaan untuk memberikan kepercayaan untuk mengurus keluarga dengan baik.

Friedman (2013) membagi bentuk dan fungsi dukungan keluarga menjadi 4 dimensi yaitu:

1) Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. dimensi dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional (Friedman, 2013). Dengan semua tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwa ia dipuji, dihormati, dan dicintai, dan bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian (Sarafino, & Smith 2011)

2) Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental adalah keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya adalah dalam hal kebutuhan keuangan, makan, minum, dan istirahat (Friedman, 2013).

3) Dukungan Informasional

Dukungan informasional adalah keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, dimana keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi (Friedman, 2013).

4) Dukungan Penilaian atau Penghargaan

Dukungan penghargaan atau penilaian adalah keluarga bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, dan perhatian (Friedman, 2013).

2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Dalam Damayanti (2021) menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga dapat diuraikan di bawah ini :

- a. Dukungan psikologis. Dukungan psikologis adalah suatu sikap yang memberikan dorongan dan penghargaan moril, misalnya keluarga menunjukkan pada hal-hal positif yang dilakukan anak, menghibur atau menenangkan ketika ada masalah yang dihadapi anak.
- b. Dukungan sosial. Dukungan sosial adalah suatu sikap dengan cara memberikan kenyamanan dan bantuan secara fisik atau nyata, misalnya memperhatikan kesehatan anak, mengantar atau menemani anak. Dukungan sosial juga di sebut sebagai Dukungan instrumental yaitu bantuan yang diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, memberikan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan yang lain. Bantuan instrumental ini berupa dukungan materi seperti benda atau barang yang dibutuhkan oleh orang lain dan bantuan finansial untuk biaya pengobatan, pemulihan maupun biaya hidup sehari-hari selama seseorang tersebut belum dapat menolong dirinya sendiri.

- c. Tingkat Pendidikan Tingkat pendidikan akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan keluarga, semakin rendah pengetahuan suami maka akses terhadap informasi kesehatan lansia akan berkurang sehingga akan kesulitan dalam mengambil keputusan secara efektif.

2.4 Kerangka Konseptual

2.4.1 Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Sejarah pada Siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Binet dalam buku Winkel (2007) hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang

mempengaruhi. Menurut Goleman (2009), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Dengan memiliki kecerdasan emosi yang baik, siswa akan mampu mencapai prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Kualitas prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah mengalami proses belajar (Ardimoviz, 2012).

Soemanto (2013) menyebutkan, pengenalan seseorang terhadap kualitas prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian peningkatan prestasi belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan emosi. Kecerdasan emosional dapat meringankan peserta didik dalam menumbuhkan sikap antara lain adalah : a) disiplin, jujur dan tulus pada diri sendiri, menumbuhkan kekuatan dan kesadaran diri, mendengarkan suara hati, bertanggung jawab, hormat terhadap sesama. b). memantapkan jiwa, terus maju,

tekun, dan menumbuhkan inspirasi secara kesinambungan. c) menumbuhkan watak dan kewibawaan, meningkatkan potensi, dan mengintegrasikan tujuan belajar kedalam tujuan kehidupannya. d). memanfaatkan peluang dan menciptakan masa depan yang lebih baik (Widhianningrum, 2017).

Jenis kecerdasan emosi untuk menguatkan sikap diri sendiri dan sesamanya atau istilah kecerdasan emosioanl EI (*Emotional Intelligence*) (Mayer et al., 2004) mengatakan bahwa kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian kecerdasan social yang melibatkan kemampuan memantau perasaan emosi baik dari diri sendiri maupun pada orang lain, memilah- milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk mengajarkan fikiran dan perbuatan. Hal ini berarti bahwasannya kecerdasan emosional adalah kemampuan peserta didik untuk dapat mengenal emosi jiwa, mengendalikan emosi jiwa, memotivasi jiwa, memahami emosi orang lain dan kemampuan untuk membimbing hubungan baik dengan orang lain serta sebagai penunjang hasil belajar anak didik,

Penelitian Khairunnisah, dkk (2022) terhadap 86 orang siswa menemukan bahwa kecerdasan emosi mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar. Selanjutnya Nurhasanah (2022) melakukan penelitian terhadap siswa kelas 8 (Delapan) pada mata pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial SMPN 17 Bekasi, hasilnya menemukan bahwa ada pengaruh dari kecerdasan emosional pada prestasi belajar. Dari persamaan regresi tersebut bisa di artikan yaitu dengan regresi $59,474$ prestasi belajar siswa (Y) di pengaruhi oleh peningkatan kecerdasan emosional (X) sebesar $0,325$.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa.

2.4.2 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Sejarah pada Siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu

Prestasi belajar yang tinggi tidak hanya menjadi dambaan setiap anak yang menempuh pendidikan, para orang tua pun menginginkan anak-anaknya mendapat prestasi belajar yang tinggi di sekolah. Prestasi belajar merujuk pada apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia melakukannya dalam menguasai bahan-bahan dan materi yang telah diajarkan (performa maksimal). Prestasi belajar mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi. Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf maupun angka hendaknya hanya merupakan gambaran tentang prestasi.

Salah satu faktor ekstern yang menjadi topik bahasan dalam penelitian ini adalah faktor keluarga (Slameto, 2013). Dimana keluarga merupakan salah satu lingkungan pendidikan dari tri pusat pendidikan yang dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Hasbullah, 2017). Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh besar dalam proses pendidikan. Fungsi dan peranan orang tua tidak sebatas menyediakan dana pendidikan saja, tapi ikut serta di dalam merencanakan dan mengolah program pendidikan demi tercapainya mutu pendidikan. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa keluarga, terutama

orang tua merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam pencapaian prestasi belajar anak sebagai peserta didik di sekolah.

Alhafid and AN (2020) melakukan penelitian dengan hasil ditemukan kontribusi yang signifikan antara dukungan orang tua dan peran teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa. Artinya atas adanya dukungan dari orang tua secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Yik Kiu, et al. (2020) melakukan penelitian dengan sampel 245 orang, menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat berperan penting terhadap prestasi individu. Masing-masing dimensi dukungan keluarga yaitu dukungan instrumen, dukungan informasi, dukungan emosi dan dukungan materi berkontribusi sangat positif terhadap prestasi siswa.

Christina M. Hall, (2020), berasumsi bahwa keluarga dapat bekerja di rumah untuk memberikan umpan balik saat siswa berada di kelas untuk waktu respons secara cepat. Penelitian Kraft (2017) menunjukkan bagaimana keterlibatan orang tua berperan dan memiliki dampak positif pada prestasi akademik siswa. Ia menemukan ketika ia melibatkan orang tua melalui panggilan telepon secara lebih teratur, prestasi siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah meningkat. Dia juga melakukan penelitian yang melihat dampak dari pengiriman catatan pendek individual ke rumah kepada orang tua setiap minggu. Mapp (2017) mengemukakan bahwa tentang pentingnya keterlibatan orang tua dengan memberikan dukungan penuh kepada siswa akan mendorong prestasi belajar siswa; keluarga dapat memberikan dukungan dengan berinisiatif terlibat langsung dengan memantau pembelajaran dan pengembangan siswa.

Keterlibatan orang tua berupa pemberian dukungan di sekolah telah terbukti menjadi faktor kunci bagi anak-anak hasil akademik. Lara (2019) melakukan penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara orang tua keterlibatan dalam prestasi akademik sekolah dan anak-anak. Dengan analisis kluster dari sampel 498 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam prestasi akademik anak-anak antara profil keterlibatan orang tua, menunjukkan anak-anak yang orang tuanya memiliki keterlibatan rendah memiliki prestasi akademik yang lebih rendah.

Sibel, et all (2020) mengemukakan bahwa orang tua memiliki peran signifi dalam pendidikan anak. Anak-anak mempertahankan pengetahuan dan kebiasaan dalam kehidupan sekolah dan dalam lingkungan keluarga di seluruh hidup mereka. Perilaku dan sikap ini diperoleh di lingkungan keluarga berpengaruh pada keberhasilan sekolah siswa. Penelitiannya dilakukan terhadap 307 siswa dari 9 sekolah ditentukan oleh pengambilan sampel acak dari sekolah dasar di Siprus Utara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan, perceraian dan memiliki tiga anak secara langsung berdampak keberhasilan sekolah anak-anak. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Fan & Chen, (2019), bahwa keluarga adalah unit sosial terkecil dari masyarakat. karena itu, formasi struktur sosial yang kuat dan kuat tergantung pada keluarga yang sehat dan kuat struktur. Keluarga yang sehat dan kuat hanya dapat didirikan dengan sehat dan kepribadian yang kuat. Dukungan dan partisipasi orang tua dalam pendidikan adalah penting indikator keberhasilan akademik.

Sikap dan perilaku orang tua terhadap anak, di satu sisi, akan meredam perkembangan psiko-sosial anak, di sisi lain, itu akan menjadi model dalam teman-temannya dan hubungan sosial lainnya. Faktor terpenting yang mengekskresikan perilaku anak dan kesuksesan sekolah adalah faktor keluarga. Karena lingkungan dan hubungan keluarga bersifat effective tidak hanya dalam keberhasilan sekolah anak, tetapi juga dalam semua tahap perkembangan.

Dalam penelitian dilakukan oleh Kasatura (2019), mahasiswa menyatakan bahwa mereka sukses dan mencapai keberhasilan atas usaha mereka dan juga menyatakan faktor keluarga, sekolah dan sosial sebagai faktor tambahan mereka sesuai dengan kepentingannya. Mayoritas siswa yang tidak berhasil siswa menyebutkan keluarga sebagai alasan kegagalan. Sebagai alasan terbesar untuk ini, mereka menunjukkan bahwa tidak ada suasana damai di rumah karena temperamen marah orang tua. Dalam studi lain tentang penyebab kegagalan, 42% para siswa mengaitkan kegagalan mereka dengan penyebab yang berhubungan dengan keluarga (Elmacioglu, 2018).

Shahzad, et all (2020) mengemukakan bahwa dukungan orang tua dianggap sebagai salah satu faktor terkuat dalam keberhasilan akademik siswa seperti yang ditunjukkan oleh literatur sosiologi pendidikan. Penelitiannya mengkaji dampak dukungan orang tua terhadap prestasi akademik siswa di Islamabad. Orang tua yang mendukung menjaga check and balance pada anak-anak mereka dan memberikan mekanisme panduan untuk masalah akademik mereka. Prestasi akademik anak dibantu melalui pemantauan rutin, pertemuan yang konsisten dengan anak dan memeriksa secara langsung semua masalah sekolah dan kelas

meningkatkan kinerja akademik. Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian kuantitatif dengan ukuran sampel 60 responden terbatas pada berbagai sekolah di Islamabad. Teknik pengambilan sampel acak sederhana digunakan untuk pengumpulan data. Data lapangan dikodekan dalam SPSS dan tes Chi Square diterapkan untuk memeriksa hubungan antara dua: Dukungan orang tua dan kinerja Akademik siswa. Hasil penelitian saat ini menyoroti bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan kemajuan akademik siswa. Siswa menunjukkan kinerja akademik yang lebih tinggi yang orang tuanya lebih mendukung dan terlibat dalam kegiatan akademik dibandingkan dengan mereka yang orang tuanya kurang mendukung.

Banyak peneliti telah menghasilkan bahwa jika orang tua mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan anak-anak mereka secara teratur, itu meningkatkan kinerja anak-anak (Driessen, et al. 2015). Kinerja yang buruk secara signifikan terkait dengan beberapa faktor seperti; kesalahan penanganan konstituen, kejahatan, dan masalah psikologis (Driessen, et al. 2015). Keterlibatan orang tua dalam hal-hal terkait sekolah anak-anak adalah yang paling penting. Keterlibatan orang tua dapat terdiri dari pertemuan rutin dengan instruktur, mekanisme panduan untuk semua masalah sekolah, dan interaksi dengan anak, untuk memeriksa lembar nilai siswa secara teratur. Jika orang tua mempertahankan ini, anak berkinerja baik di bidang akademik mereka. Orang tua selalu memikirkan masa depan anak-anak dan membuat perencanaan untuk pendidikan mereka; mereka selangkah lebih maju dan cemas tentang tahap yang akan datang dari anak mereka.

2.4.3 Hubungan Kecerdasan Emosi dan Dukungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Sejarah pada Siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian tersendiri dalam pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dijadikan modal utama pelaksanaan pembangunan. Pada kenyataannya kualitas SDM di Indonesia masih rendah khususnya dibidang pendidikan.

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, Pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri dengan aspek jasmaniah maupun rohaniyah. Mutu pendidikan sangat berkaitan dengan prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang atau siswa, karena prestasi merupakan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari prestasi belajar berupa nilai yang diperoleh dari proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, diantaranya adalah minat, bakat, motivasi dan kecerdasan IQ maupun EQ. Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal adalah segala bentuk pengaruh yang datang dari luar diri

dan mempengaruhi kegiatan belajar seseorang, diantaranya adalah keluarga, sekolah dan faktor sosial (Slameto, 2005).

Sebuah laporan dari National Center for Clinical Infant Programs (1992, dalam Firmansyah, 2010) menyatakan bahwa keberhasilan di sekolah bukan diramalkan oleh kumpulan fakta seorang siswa atau kemampuan dirinya untuk membaca, melainkan oleh ukuran-ukuran emosional dan sosial : yakni pada diri sendiri dan mempunyai minat, tahu pola perilaku yang diharapkan orang lain dan bagaimana mengendalikan dorongan hati untuk berbuat nakal, mampu menunggu, mengikuti petunjuk dan mengacu pada guru untuk mencari bantuan, serta mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan saat bergaul dengan siswa lain. Hampir semua siswa yang prestasi sekolahnya buruk, menurut laporan tersebut, tidak memiliki satu atau lebih unsur-unsur kecerdasan emosional ini. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik (Gottman, 2008).

Kecerdasan emosional mencakup kemampuan yang berbeda, tetapi mempengaruhi kecerdasan akademik (*academic intelligence*). Orang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum tanpa memiliki kecerdasan emosional (Widodo, 2008). Kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah maupun dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat. Kecerdasan

emosional mencakup kemampuan yang berbeda-beda, tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik (academic intelligence) (Goleman, 2002, dalam Firmansyah, 2010)

Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri, sehingga pada saat remaja akan lebih banyak sukses disekolah dan dalam berhubungan dengan rekan-rekan sebaya serta akan terlindung dari resiko-resiko seperti obat-obat terlarang, kenakalan, kekerasan serta seks yang tidak aman (Gottman, 2008).

Kecerdasan emosional menyangkut banyak aspek penting yaitu: empati (memahami orang lain secara mendalam), mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawannan dan keramahan, serta sikap hormat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar (dalam Wahyuningsih, 2014). Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah, karena kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

Selain kecerdasan emosional, faktor dukungan keluarga juga berperan pada kualitas prestasi belajar siswa. Kualitas prestasi belajar yang tinggi tidak hanya menjadi dambaan setiap anak yang menempuh pendidikan, para orang tua pun menginginkan anak-anaknya mendapat prestasi belajar yang tinggi di sekolah. Keluarga, terutama orang tua merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam pencapaian prestasi anak sebagai peserta didik di sekolah.

Dalam konteks pendidikan, keluarga merupakan pusat atau tempat pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan keluarga adalah dasar dari pendidikan anak selanjutnya Purwanto (2013). Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik sekolah maupun dalam masyarakat. Karena lingkungan keluarga merupakan suatu tempat dimana anak berinteraksi sosial dengan orang tua yang paling lama dari pada lingkungan sosial lainnya. Dalam konteks penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran penting orang tua memberi dukungan dalam mencapai prestasi belajar, bagaimana keluarga memberikan dukungan yang dapat menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan dan kualitas prestasi belajar anak di sekolah.

Dukungan orang tua memainkan peran penting dalam sekolah anak dan salah satu faktor paling kuat dalam pendidikan anak yang secara positif terkait dengan kinerja akademik mereka. Dukungan orang tua digunakan untuk mengamati dampaknya terhadap kinerja akademik siswa; itu terkait erat dengan dukungan keuangan, emosional dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya di rumah. Oleh karena itu, kinerja akademik tidak hanya

didasarkan pada proses pendidikan di sekolah, itu tidak kurang tergantung pada keadaan yang ditinggali anak muda, pada dorongan dan dukungan yang diterima remaja di rumah, suasana dalam kelompok sebaya, dan gaya hidup remaja di tempat yang berbeda (Pong, et al. 2015). Dukungan akademik didefinisikan sebagai penyediaan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak dan sumber daya yang dibutuhkan untuk sosialisasi mereka. Dukungan emosional dalam bentuk dorongan dan bantuan dalam pekerjaan rumah anak juga merupakan bagian dari dukungan akademis (Birch dan Ladd 2016).

Ada korelasi yang kuat antara pemantauan anak-anak dan kemajuan dalam pendidikan anak-anak. Bukti ditemukan untuk kontribusi peneliti yang rendah di bidang ini, pekerjaan penelitian yang ada menunjukkan bahwa ada beberapa alasan bagi orang tua untuk mengambil bagian dalam masalah pendidikan anak mereka. Catsambis, et all (2017) mengeksplorasi efek dukungan dari orang tua dan kualitas prestasi belajar anak. Hasil penelitiannya menunjukkan dukungan orang tua untuk mencapai nilai bagus dalam studi. (76,7%) menjawab bahwa orang tua mereka sering mendorong mereka untuk mencapai nilai bagus dalam studi. Paling tidak dari mereka (8,3%) menjawab bahwa orang tua mereka terkadang mendorong mereka untuk mencapai nilai bagus dalam studi sementara beberapa dari mereka (5%) menjawab bahwa orang tua mereka tidak pernah mendorong mereka untuk mencapai nilai bagus. Dorongan orang tua memiliki dampak positif pada hasil akademik.

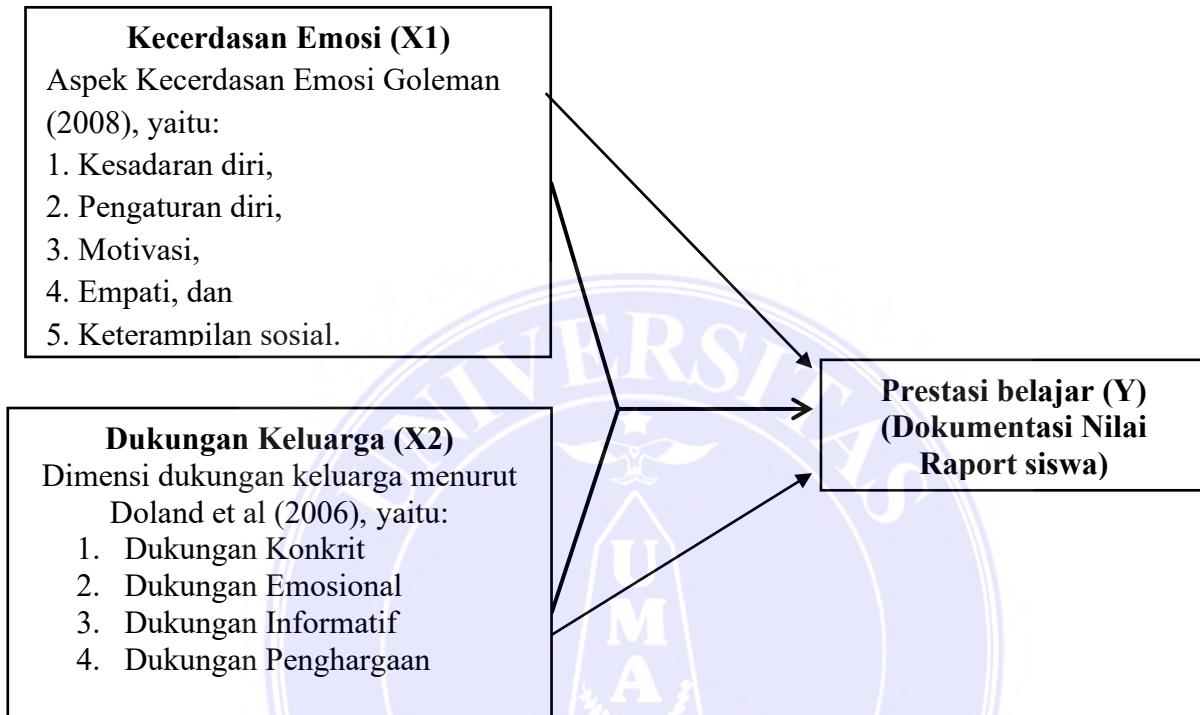
Siswa yang orang tuanya mendorong mereka memiliki hasil akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang orang tuanya tidak mendorong

mereka. Pentingnya lingkungan rumah dan dorongan orang tua dalam kinerja pendidikan anak-anak dengan demikian tidak dapat disangkal. Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa dorongan orang tua dan lingkungan rumah yang mendukung memberikan pengaruh positif pada pencapaian pendidikan siswa kulit hitam (Codjoe 2017).

Penelitian Kusno (2019) terhadap 185 orang siswa, hasil analisis statistik regresi linier sederhana menunjukkan variabel dukungan keluarga memiliki nilai regresi (R) = 0,730 dengan kontribusi atau sumbangan efektif sebesar 53,2 % (R Square = 0,532) yang diperkuat dengan teknik Analysis of Variance (ANOVA) yang menghasilkan nilai F (hitung) = 31,891 > F (tabel) = 3,34 dan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) untuk variabel independen (dukungan keluarga). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dukungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dan dukungan keluarga dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 2.1 Rancangan Penelitian (Sumber: Diolah oleh Peneliti)

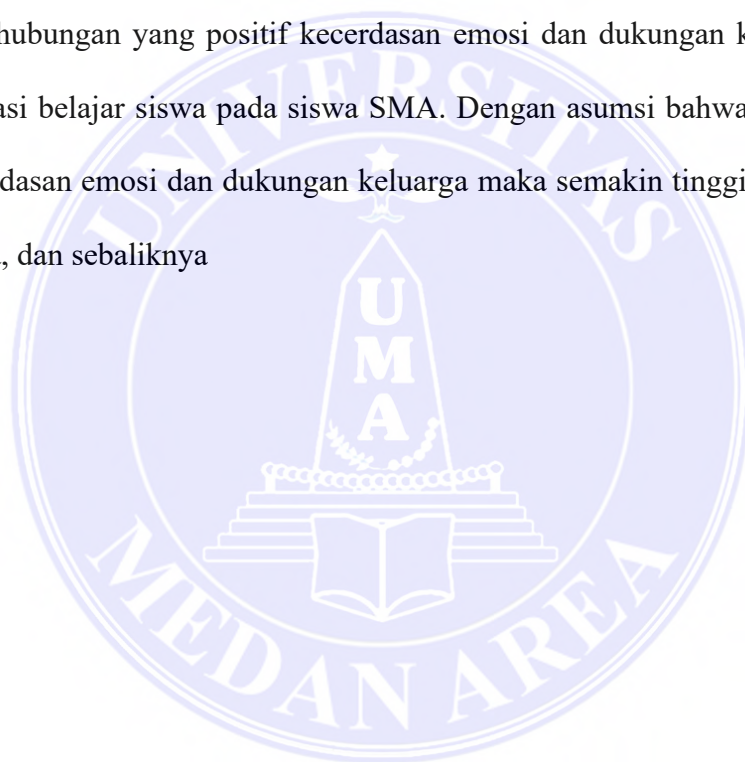
Keterangan Gambar:

Dari gambar di atas terlihat bagan untuk hubungan dari kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa, hubungan dukungan keluarga dengan prestasi belajar siswa dan selanjutnya hubungan dari kecerdasan emosi dan dukungan keluarga dengan prestasi belajar siswa.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan yang positif kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa pada siswa SMA. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, dan sebaliknya
2. Ada hubungan yang positif dukungan keluarga dengan prestasi belajar siswa pada siswa SMA. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa dan sebaliknya.
3. Ada hubungan yang positif kecerdasan emosi dan dukungan keluarga dengan prestasi belajar siswa pada siswa SMA. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi dan dukungan keluarga maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, dan sebaliknya



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian salah satu unsur yang penting adalah metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dan dalam bab ini akan diuraikan pokok-pokok bahasan sebagai berikut: (A) Identifikasi variabel penelitian, (B) Definisi operasional variabel penelitian, (C) Populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, (D) Metode pengambilan data, (E) Validitas dan Reabilitas (F) Metode Analisis Data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif menggunakan metode dokumentasi berupa nilai raport siswa dan skala sebagai alat pengumpulan data yaitu skala kecerdasan emosi, skala dukungan keluarga. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pancur Batu di Jl. Jamin Ginting No, 22 Kampung Tengah Pancur Batu. Kanupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. 20353.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 - Maret 2023 yang difokuskan pada keadaan siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu.

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk dapat menguji hipotesis terlebih dahulu diidentifikasi variabel-variabel penelitiannya. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

1. Variabel bebas : a. Kecerdasan Emosi (X1)
b. Dukungan Keluarga (X2)
2. Variabel terikat : Prestasi belajar (Y)

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Prestasi Belajar Pelajaran Sejarah

Prestasi belajar pelajaran sejarah adalah hasil usaha, bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan dalam pelajaran sejarah yang dicapai dalam bentuk nilai yang dapat dilihat dari buku raport. Data prestasi belajar diperoleh dari dokumentasi buku raport Tahun Ajaran Genap 2023/2024.

3.4.2 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan subjek untuk mengenali perasaannya sendiri dan orang lain, memotivasi dirinya sendiri serta kemampuan mengelola perasaannya dengan baik untuk memandu pikiran dan tindakan dalam menghadapi tuntutan hidup sehari-hari, yang akan diungkap dengan menggunakan Skala Kecerdasan Emosional. Skala ini didasarkan pada beberapa aspek kecerdasan emosional, yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi pula kecerdasan emosionalnya, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka kecerdasan emosionalnya juga semakin rendah.

3.4.3 Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan sumber motivasi, bantuan, dan dukungan yang diterima individu dari orangtua maupun anggota keluarganya yang berupa bantuan emosional, instrumental, finansial, dan lainnya yang mampu membuat individu merasa nyaman, dihargai, dan dicintai saat individu tersebut mengalami kesulitan, sehingga memberi manfaat emosional atau efek terhadap perilaku individu tersebut. Untuk mengukur dukungan keluarga di digunakan skala yang disusun berdasarkan dimensi dukungan keluarga menurut Doland et al (2006), yaitu: Dukungan Konkrit, Dukungan Emosional, Dukungan Informatif, Dukungan Penghargaan yang diformat berdasarkan skala likert, semakin tinggi skor dukungan keluarga maka semakin baik dukungan keluarga yang dirasakan oleh siswa.

3.5 Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel Populasi

3.5.1 Populasi

Menurut Malo, dkk (1985) populasi adalah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian, elemen populasi ini biasanya merupakan satuan analisis. Populasi adalah keseluruhan individu-individu yang merupakan objek pengambilan data (Lubis, 2010). Dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pada Kelas X, XI dan XII SMA Negeri 1 Pancur Batu yang berjumlah 1037 orang siswa.

Tabel 3.1.
Data Populasi Kelas X, XI dan XII SMA Negeri 1 Pancur Batu

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	357
2	XI MIA	175
3	XI IIS	171
4	XII MIA	170
5	XII IIS	164
Total		1037

3.5.2 Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2009), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Arikunto (2010), menurutnya Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 117 orang siswa

Teknik pengambilan sampel menggunakan Non-Probability Sampling. Dengan metode Purposive Sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan karakteristik atau ciri tertentu. Karakteristik dalam penelitian ini adalah;

1. Siswa kelas XI dan Kelas XII
2. Siswa yang mendapat nilai dibawah 75 dari mata pelajaran sejarah

Dengan karakteristik tersebut diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 117 orang.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

No	Kelas XI	Jumlah Siswa	No	Kelas XII	Jumlah Siswa
1	MIA 1	4	1	MIA 1	4
2	MIA 2	3	2	MIA 2	6
3	MIA 3	4	3	MIA 3	9
4	MIA 4	5	4	MIA 4	4
5	MIA 5	7	5	MIA 5	8
6	IIS 1	8	6	IIS 1	4
7	IIS 2	7	7	IIS 2	5
8	IIS 3	8	8	IIS 3	6
9	IIS 4	4	9	IIS 4	7
10	IIS 5	9	10	IIS 5	5
Total		59	Total		58

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode skala.

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksudkan adalah berupa dokumentasi dari pihak sekolah terkait data penilaian prestasi belajar.

2. Metode Skala

Alasan peneliti menggunakan metode skala adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadi (1990), adalah sebagai berikut:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode skala ukur. Skala ukur adalah suatu daftar yang berisi sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan kondisi-kondisi yang ingin diketahui.

Metode skala dalam penelitian ini adalah angket langsung yaitu yang diberikan langsung kepada subjek penelitian untuk mengatakan langsung pendataannya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek kecerdasan emosional dari Goleman (2008), yaitu: (a) Kesadaran diri; (b) Pengaturan diri; (c) Motivasi; (d) Empati; dan (e) Keterampilan sosial.

Tabel 3.3
Distribusi Item Skala Kecerdasan Emosional

No.	Aspek-aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Kesadaran diri	Kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan dalam pengambilan keputusan diri sendiri	1,10,23	6,13,16	6
2	Pengaturan diri	Kemampuan untuk mengatur emosinya sendiri sehingga berdampak positif dalam pelaksanaan tugas	2,24,29	14,17,21	6
3	Motivasi	Kemampuan untuk menggerakkan dan menuntun diri menuju sasaran	3,15,30	7,18,26	6
4	Empati	Kemampuan untuk ikut merasakan yang dirasakan orang lain	4,11,20	8,19,29	6
5	Keterampilan sosial	kemampuan berhubungan dengan orang lain	5,12,25	9,22,28	6
TOTAL			15	15	30

2. Skala dukungan Keluarga

Skala dukungan keluarga disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi dukungan keluarga Doland et al (2006) yang membagi jenis dukungan keluarga menjadi empat macam, yaitu: Dukungan Konkrit, Dukungan Emosional, Dukungan Informatif, Dukungan Penghargaan. Berikut adalah blueprint kisi-kisi distribusi penyebaran aitem skala dukungan keluarga.

Tabel 3.4
Distribusi Item Skala Dukungan Keluarga

No	Aspek	Indikator	Sebaran aitem		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1	Dukungan Emosi (<i>Emotional Support</i>)	Partisipasi orang tua	1	14	6
		Memberi semangat dalam belajar	2	15	
		Menciptakan suasana belajar	3	16	
2	Dukungan Penghargaan (<i>Esteem Support</i>)	Memberikan sanksi atau hukuman	4, 5	17	6
		Memberikan reward/hadiah	6, 7	18	
3	Dukungan Instrumental (Tangible or <i>Instrumental Support</i>)	Menyediakan fasilitas belajar	8	19	7
		Penyediaan alat perlengkapan belajar	9, 10	20	
		Mengatur waktu belajar	11	21	
4	Dukungan Informasi (<i>Informational Support</i>)	Pengawasan belajar	12	22	3
		Problem solving belajar	13	-	
Jumlah			13	9	22

Untuk menjangkau data dilakukan dengan memberikan angket yang disusun menurut pola skala Likert. Menurut Riduan (2009) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pandangan dan persepsi dan penilaian seseorang atau sekelompok tentang suatu kejadian. Angket yang didistribusikan kepada responden untuk masing-masing variabel dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator variabel; (2) penyusunan butir-butir pertanyaan sesuai dengan indikator variabel;

dan (3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator, dan ketepatan menyusun butir angket dari segi bahasa.

Instrumen yang dibuat menggunakan skala Likert ini dibuat untuk menilai tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden dengan menggunakan angket. Para responden diminta untuk menjawab skala ukur yang telah disediakan oleh peneliti, Responden diarahkan menjawab dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang dipilih oleh para responden.

Perencanaan metode skala dalam penelitian ini adalah skala langsung yang diberikan langsung kepada subjek penelitian untuk menyatakan langsung pendapatnya (Hadi, 1987). Proses pelaksanaan penelitian ini diawali dari penyusunan instrumen angket sebagai alat pengumpulan data variabel persepsi dan penilaian individu tentang suatu variabel yang variabel kecerdasan emosional, variable dukungan keluarga dan variabel prestasi belajar siswa.

3.7 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut dapat menunjukkan derajat ketepatan yang tinggi yang diartikan sebagai data yang tidak berbeda jauh antara apa keadaan yang sesungguhnya dengan apa yang diperoleh (Lubis, 2010).

Menurut Azwar (1986) validitas dapat diartikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi

apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut.

Untuk mengetahui validitas angket pada penelitian digunakan kriteria internal dengan mencari koefisien korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total (Lubis, 2010). Adapun teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknis analisis *product moment* rumus angka kasar dari Pearson dimana rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}} \quad (\text{Lubis, 2010})$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antar variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan butir)
 $\sum XY$: Jumlah dari hasil perkalian antar setiap X dengan setiap Y
 $\sum X$: Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek
 $\sum Y$: Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X (Kecerdasan Emosional & Dukungan Keluarga)
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y (Prestasi Belajar Siswa)
 N : Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Selain validitasnya, data yang baik juga memiliki kriteria lain yaitu reliabilitas. Reliabilitas data terkait dengan derajat konsistensi/keajekan data dalam interval waktu tertentu (Lubis, 2010).

Konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dapat juga dikatakan

keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah (Azwar, 1986).

Untuk menguji Reliabilitas angket maka digunakan rumus *Alpha* (Azwar, 1986) dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right) \text{ dimana } \sigma_1^2 = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{N} \right)^2}{N}$$

Keterangan :

K	=	banyaknya butir soal
$\sum \sigma_1^2$	=	jumlah varians butir (s^2)
σ_1^2	=	varians total
$\sum x^2$	=	jumlah kuadrat x
$\sum x$	=	jumlah x
N	=	jumlah responden

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Adapun pertimbangan menggunakan metode analisis statistik karena analisis statistik dapat menguatkan suatu kesimpulan penelitian. Menurut Lubis (2010), statistik merupakan salah satu alat dalam penelitian khususnya dalam hal :

1. Mengumpulkan dan menyederhanakan data
2. Merancang percobaan
3. Mengukur besarnya variasi data
4. Melakukan pendugaan parameter dan menentukan ukuran ketepatan penduga

5. Menguji hipotesis
6. Mempelajari hubungan antar dua peubah atau lebih.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka teknik untuk melihat hubungan variabel bebas dengan variabel tergantung adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi Linear berganda. Penggunaan analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara beberapa prediktor dengan suatu kriterium tertentu dan menentukan prediktor yang dominan dalam mempengaruhi kriterium, serta mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing prediktor.

Rumus Analisis Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \quad (\text{Lubis, 2010})$$

Keterangan:

- Y : Variabel Tergantung (Prestasi belajar Siswa)
- X₁ : Variabel Bebas (Kecerdasan Emosional)
- X₂ : Variabel Bebas (Dukungan Keluarga)
- b₀ : Besarnya nilai Y jika X₁ dan X₂ = 0
- b₁ : Besarnya pengaruh X₁ terhadap Y dengan asumsi X₂ tetap
- b₂ : Besarnya pengaruh X₂ terhadap Y dengan asumsi X₁ tetap
- e : Sisaan atau residu (residual)

Sebelum dilakukan analisis data maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yaitu :

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.

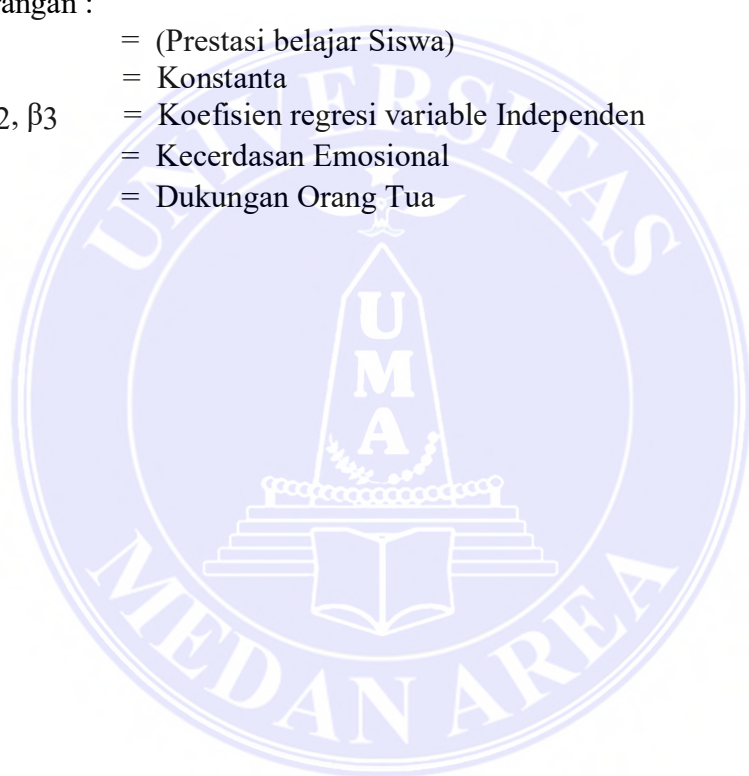
1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2...$$

Keterangan :

Y	= (Prestasi belajar Siswa)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variable Independen
X1	= Kecerdasan Emosional
X2	= Dukungan Orang Tua



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi pelajaran sejarah dilihat dari nilai koefisien determinan (r_{xy}) = 0,425 dengan $p = 0.000 < 0.050$, artinya ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi terhadap prestasi pelajaran sejarah, semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi prestasi pelajaran sejarah. Kecerdasan emosi memberikan sumbangan efektif kepada variabel prestasi pelajaran sejarah sebesar 0,553 atau setara dengan 55,3%.
2. Ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa dilihat dari nilai koefisien determinan (r_{xy}) = 0,655 dengan $p = 0.000 < 0.050$, artinya ada hubungan positif dukungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa, semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Dukungan keluarga memberikan sumbangan efektif kepada variabel prestasi belajar siswa sebesar 0,680 atau setara dengan 68,0%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) dan dukungan keluarga (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien koefisien determinan (r_{xy}) = 0,557 dengan $p = 0.000 < 0.050$, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional dan dukungan keluarga

maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Maka hipotesis yang dinyatakan dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Berdasarkan kriteria tersebut maka diketahui bahwa hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima, dengan kata lain bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan dukungan keluarga dengan prestasi belajar. Kecerdasan emosional dan dukungan keluarga memberikan sumbangan efektif kepada variabel prestasi belajar siswa sebesar 0,645 atau setara dengan 64,5%.

5.2 Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Saran Kepada Siswa

Melihat ada hubungan positif antara kecerdasan emosi dan dukungan keluarga dengan prestasi pelajaran sejarah siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu diharapkan agar siswa dapat mempertahankan kecerdasan emosi yang dimiliki dengan cara lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik serta lebih mampu menggunakan sumber dukungan keluarga dengan bersikap terbuka terhadap keluarga.

2. Saran kepada Pihak Sekolah

Agar pihak sekolah tetap memperhatikan dan melihat perkembangan kecerdasan emosi siswa dengan melibatkan semua elemen sekolah agar berperan sesuai fungsinya, meningkatkan keeratn hubungan antar semua orang yang merupakan bagian dari sekolah.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Alder, H. 2011. *Boost Your Intelligence-Pacu EI dan IQ Anda*. Jakarta: Erlangga
- Ardimoviz. 2012. "Konsep, Tujuan Dan Cakupan Pkn". Artikel. Diakses dari <http://hitamandbiru.blogspot.com/2012/07/konsep-tujuan-dan-cakupan-pkn.html>
- Arikunto, S. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bandura, A. 2011, *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Cooper, Robert K dan Ayman Sawaf. 2002. *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Choe, D. (2020). Parents' and adolescents' perceptions of parental support as predictors of adolescents' academic achievement and self-regulated learning. *Children and Youth Services Review*, 116, 105172. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105172>
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran Dukungan Keluarga Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 52–59. <https://doi.org/10.53696/27219283.59>
- Depdiknas. (2004). *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*, Jakarta.
- Dolan, P., Pinkerton, J., & Canavan, J. (2016). Family support: From description to reflection. In P. Dolan, J. Canavan & J. Pinkerton (Eds.), *Family support as reflective practice* (pp. 11-23). London: Jessica Kingsley
- Febrini, D. 2017. *Psiklog Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Friedman, M. M., Bowden, Vicky. R. & Jones, Elaine. G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan: Riset, Teori, dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Gagne, R. M., Briggs, L. J. & Wagner, W. W. (2002). *Principles of instructional design* (4th ed.). New York: Holt, Reihhart and Winston.
- Gavin, Reid. 2017. *Memotivasi Siswa di kelas: Gagasan dan Strategi*. Terjemahan oleh Hartati Widiastuti. 2009. Jakarta: PT Indeks.
- Garbe, A., Ogurlu, U., Logan, N., & Cook, P. (2020). Parents' Experiences with Remote Education during COVID-19 School Closures. *American Journal of Qualitative Research*, 4(3), 45–65. <https://doi.org/10.29333/ajqr/8471>.
- Goleman, Daniel. 2009. *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Giligan, R. (1995) Family support and child welfare: realising the promise of the child care act. Dublin: Farmer
- Hakim, Thursan. 2015. Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara.
- Hasan. (2004). Mendidik Anak Dengan Cinta. Yogyakarta: Saujana.
- Helmawati. (2018). Pendidikan Keluarga. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hilgard, Bower. 1997. Psikologi dalam Pendidikan (Sangat Penting untuk: Dosen, Guru, Mahasiswa, Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerhati Pendidikan). Bandung: Alfa Beta Bandung.
- Kuswariningsih, dan Nur, 2016 Pengaruh Dukungan keluarga Terhadap Motivasi belajar Siswa di Desa Neglasari. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat November 2016, Vol 2 (6) 2020: 919–924 ISSN 2721-897X
- Lestari, S. (2012). Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. Jakarta: Kencana.
- Luddin AB (2016). Dasar-Dasar Konseling. Bandung: Cita pustaka Media Perintis
- Lynn, A.B. 2012. The Emotional Intelligence Activity Book: 50 Activities For Promoting EQ At Work. New York.
- Mayer, J.D., Ciarrochi, J., Forgas, J.P. 2011. Emotional Intelligence In Everyday Life: a Scientific Inquiry. London: Nasional Gallery
- Nana. Sudjana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Perceka, A. L. (2020). Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Keinginan Mahasiswa S1. Keperawatan Semester 8 Untuk Meneruskan Program Profesi Ners Di Stikes Karsa Husada Garut. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(4), 1. <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v4i1.23063>.
- Purwadarminta W.J.S. 2015. Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta
- Rosyid, Moh. Zaiful, dkk. 2019. Prestasi Belajar. Jawa Timur: Literasi Nusantara
- Saam, Z dan Wahyuni, S. 2012. Psikologi Keperawatan. Cetakan I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Safitri & Yuniwati, 2019. Pengaruh Dukungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. Volume 1. Edisi 4, 2019.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syah, Muhibbin. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2011. Evaluasi Pendidikan. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Taylor, M.J. (2006). Family support and resources in families having children with disabilities. Early Intervention Research Institute Utah State University.
- Tohirin, 2021. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyu. 2020. Evaluasi Hasil Belajar Mengajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- Winkel, W. S. 2004. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.







PETUNJUK PENGISIAN SKALA

DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan diri Saudara

1. Nama : _____ (L/P)
2. Kelas : _____

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan dalam bentuk skala. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut:

PETUNJUK

Pada angket ini saudara diminta untuk memberi satu jawaban pada setiap soal, yang dianggap sesuai dengan keadaan diri saudara serta apa yang saudara rasakan, dan sangat kami harapkan pula kejujuran dan keterbukaannya. Saudara tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda cek (√) salah satu huruf pada jawaban yang disediakan.

SS : Jika Merasa Sangat Sesuai

S : Jika Merasa Sesuai

TS : Jika Merasa Tidak Sesuai

STS : Jika Merasa Sangat Tidak Sesuai

Bila telah selesai, jangan lupa memeriksa kembali, agar tidak ada nomor yang terlewati.

SELAMAT MENGERJAKAN

SKALA KECERDASAN EMOSI

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengungkapkan emosi saya dengan baik meskipun saya sedang marah, kecewa, atau sedih.	SS	S	TS	STS
2.	Saya merasa dapat mengendalikan hidup saya	SS	S	TS	STS
3.	Saya merasa terpacu mengejar target pekerjaan yang dibebankan kepada saya	SS	S	TS	STS
4.	Saya berpikir tentang perasaan orang lain sebelum mengungkapkan pandangan saya	SS	S	TS	STS
5.	Saya tahu bagaimana membujuk orang lain agar mau mengikuti kemauan saya	SS	S	TS	STS
6.	Kadangkala saya tidak mengerti dengan perasaan saya sendiri	SS	S	TS	STS
7.	Saya merasa tidak mampu untuk mengejar ketertinggalan dari rekan sekerja saya	SS	S	TS	STS
8.	Saya jarang terdorong untuk berusaha menghibur orang lain	SS	S	TS	STS
9.	Saya merasa kesulitan dalam mengemukakan ide-ide saya	SS	S	TS	STS
10.	Saya kurang suka menangguk suatu pekerjaan	SS	S	TS	STS
11.	Saya dapat mengenali emosi orang lain dengan memperhatikan mata mereka	SS	S	TS	STS
12.	Saya sanggup berbeda pendapat dengan objektif untuk mengubah sesuatu	SS	S	TS	STS
13.	Saya terus mencemaskan kekurangan saya	SS	S	TS	STS
14.	Saya sering merasa malu untuk mengakui kesalahan yang saya buat	SS	S	TS	STS
15.	Saya senang menghadapi tantangan dan memecahkan masalah dalam pekerjaan	SS	S	TS	STS
16.	Saya merasa orang di unit kerja ini dengan kemampuan setara dengan saya mendapatkan sesuatu yang lebih baik	SS	S	TS	STS
17.	Dengan pekerjaan saya yang sekarang, saya merasa tidak ada peluang bagi saya untuk maju dan berkembang	SS	S	TS	STS
18.	Saya merasa tertekan bila ada mutasi karyawan	SS	S	TS	STS
19.	Saya tidak peduli dengan kebutuhan dan harapan orang lain	SS	S	TS	STS
20.	Saya selalu menjadi pendengar yang baik, tidak peduli dengan siapa saya berbincang	SS	S	TS	STS
21.	Saya sering mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan, ketika banyak hal yang harus dipertimbangkan	SS	S	TS	STS

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
22.	Saya menerima keadaan diri saya sebagaimana adanya	SS	S	TS	STS
23.	Saya berusaha tetap tenang jika menghadapi masalah dengan orang lain	SS	S	TS	STS
24.	Sulit bagi saya mengerahkan kemampuan saya demi mencapai tujuan unit kerja	SS	S	TS	STS
25.	Saya sulit mencapai kata sepakat dengan rekan sekerja saya	SS	S	TS	STS
26.	Saya melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar	SS	S	TS	STS
27.	Saya tidak takut mencoba bila pernah gagal dalam pekerjaan yang sama	SS	S	TS	STS



SKALA DUKUNGAN KELUARGA

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orangtua saya sering mengingatkan apakah saya mendapatkan pekerjaan rumah (PR) atau tidak	SS	S	TS	STS
2	Orangtua saya selalu memberi semangat dan nasehat terhadap belajar saya di sekolah	SS	S	TS	STS
3	Di rumah saya dapat belajar dengan tenang dan berkonsentrasi	SS	S	TS	STS
4	Orangtua akan menghukum saya jika bolos sekolah	SS	S	TS	STS
5	Jika nilai ujian saya jelek, saya tidak mendapat hadiah dari orang tua	SS	S	TS	STS
6	Ketika saya mendapatkan nilai yang bagus, orangtua saya selalu memberikan pujian dan hadiah yang saya inginkan	SS	S	TS	STS
7	Saat saya rajin dengan tugas-tugas sekolah, orang tua lebih sayang kepada saya	SS	S	TS	STS
8	Saya boleh main dan keluar rumah jika sudah selesai mengerjakan PR dan belajar	SS	S	TS	STS
9	Orangtua saya selalu memenuhi kebutuhan saya seperti alat tulis, tas, seragam sekolah, buku paket, dan buku penunjang lainnya	SS	S	TS	STS
10	Orangtua saya selalu mengingatkan jadwal belajar saya	SS	S	TS	STS
11	Orangtua saya selalu mengontrol apakah saya belajar atau tidak	SS	S	TS	STS
12	Orangtua saya mengajarkan teknik cara belajar yang baik dan benar	SS	S	TS	STS
13	Orangtua sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk memantau perkembangan dan kemajuan belajar saya	SS	S	TS	STS
14	Orangtua saya kurang mendukung semua kegiatan yang saya lakukan dalam menunjang prestasi belajar di sekolah	SS	S	TS	STS
15	Keluarga saya selalu menonton TV dengan suara yang keras, sehingga membuat terganggu konsentrasi belajar di rumah	SS	S	TS	STS
16	Orangtua saya tidak marah meskipun saya tidak belajar	SS	S	TS	STS
17	Meskipun nilai saya bagus, orang tua tidak pernah bangga	SS	S	TS	STS
18	Di rumah tidak ada fasilitas (ruangan tersendiri) untuk belajar	SS	S	TS	STS

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
19	Susah bagi saya meminta uang kepada orang tua untuk membeli keperluan sekolah	SS	S	TS	STS
20	Orangtua tidak pernah menyarankan agar saya mengulang dan mempelajari pelajaran matematika di rumah	SS	S	TS	STS
21	Orang tua tidak pernah mengawasi dalam mengerjakan tugas sekolah dirumah	SS	S	TS	STS





SKALA KECERDASAN EMOSIONAL																														
NOMOR AITEM																														
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3
2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	1	2	3	4	2	4	3	1	4	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	2	2	2	1	2	2	2	4	3
4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	3	3
5	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	1	1	3	2	3	3	4
6	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2
7	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2
8	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	1	2	3	2	3
9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2
10	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2
11	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
12	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2
13	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1
14	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3
15	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2
16	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2
17	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3
18	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
19	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3
20	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2
21	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
22	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
23	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2
24	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2
25	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3

26	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2
27	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	
28	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2		
29	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	
30	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	3	1	2	1	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	2	1	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	
32	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	4	2	
33	3	2	4	2	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	
34	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	
35	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	
37	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	1	3	2	
38	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	
39	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	
40	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	
41	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	
42	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	
43	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	1	3	1	2	3	2	
44	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	
45	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	
46	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	
47	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	1	1	
48	2	4	2	3	2	4	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	
49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	
50	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	
51	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	
52	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	
53	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	

54	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3
55	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	4	3	2	3	3	2	3	2	1	2	
56	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2
57	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3
58	2	2	2	1	3	3	1	2	2	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	1	2	1
59	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2
60	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3
61	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	4	3	3	2
62	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2
63	2	3	3	2	3	2	1	2	1	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	2
64	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2
65	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2
66	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3
67	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2
68	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3
69	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3
70	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	4	2	2	1	2	2
71	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3
72	1	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3
73	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1
74	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2
75	3	3	1	3	2	1	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3
76	2	2	1	2	2	4	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2
77	1	4	4	2	1	2	2	1	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2
78	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2
79	1	3	3	2	1	2	2	2	1	1	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2
80	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3

SKALA DUKUNGAN KELUARGA																						
NOMOR AITEM																						
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3
3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	3	4	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
5	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2
7	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	1
8	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2
9	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	3	3	1	3	4	2	3	3	1	4	3	3	1	4	3	3	1	4	2	3	2	3
13	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3
14	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
15	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2
16	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3
17	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2
18	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1
19	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2
20	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2
21	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1
22	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
23	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2
24	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2
25	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3

26	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2
27	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	2
28	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
29	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4
30	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
31	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
32	2	3	3	2	3	3	2	3	1	1	2	3	1	1	3	3	2	3	3	2	2	2
33	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3
34	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
36	2	4	2	2	2	4	1	2	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3
37	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
38	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2
39	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2
40	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
41	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	1	2	1	2	3	1
42	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
43	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
44	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3
45	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
46	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4
48	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
49	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2
50	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
51	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
52	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3
53	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2

54	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3
55	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	3	1	1	3	1	3	1	1	3	1	1	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2
57	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3
58	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
59	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
60	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2
61	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2
62	1	2	3	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
63	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2
64	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2
65	3	4	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	4	3	1	3
66	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3
68	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2
69	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3
70	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
71	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	1	2
72	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	2
73	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
74	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2
75	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	1	2	2	3
76	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3
77	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
78	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2
79	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
80	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3



LAMPIRAN 3

HASIL UJI VALIDITAS DAN

RELIABILITAS

```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Scale: Kecerdasan Emosional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.48	.595	80
VAR00002	2.51	.675	80
VAR00003	2.46	.693	80
VAR00004	2.39	.562	80
VAR00005	2.39	.703	80
VAR00006	2.49	.656	80
VAR00007	2.36	.680	80
VAR00008	2.44	.613	80
VAR00009	2.30	.644	80
VAR00010	2.35	.731	80
VAR00011	2.33	.632	80
VAR00012	2.68	.632	80

VAR00013	2.33	.671	80
VAR00014	2.53	.656	80
VAR00015	2.31	.667	80
VAR00016	2.48	.616	80
VAR00017	2.51	.675	80
VAR00018	2.34	.655	80
VAR00019	2.33	.708	80
VAR00020	2.29	.660	80
VAR00021	2.51	.746	80
VAR00022	2.51	.636	80
VAR00023	2.44	.709	80
VAR00024	2.53	.656	80
VAR00025	2.38	.753	80
VAR00026	2.46	.711	80
VAR00027	2.51	.616	80
VAR00028	2.33	.671	80
VAR00029	2.53	.656	80
VAR00030	2.31	.667	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	70.29	73.600	.452	.853
VAR00002	70.25	73.633	.386	.855
VAR00003	70.30	74.187	.327	.857
VAR00004	70.38	74.237	.414	.854
VAR00005	70.38	72.896	.431	.854
VAR00006	70.28	72.101	.542	.851
VAR00007	70.40	71.965	.532	.851
VAR00008	70.33	72.703	.525	.851
VAR00009	70.46	72.834	.483	.852
VAR00010	70.41	72.094	.478	.852
VAR00011	70.44	74.756	.312	.857
VAR00012	70.09	72.435	.533	.851
VAR00013	70.44	74.249	.334	.856
VAR00014	70.24	71.753	.575	.850
VAR00015	70.45	71.947	.545	.851
VAR00016	70.29	74.081	.387	.855

VAR00017	70.25	73.152	.429	.854
VAR00018	70.43	74.273	.342	.856
VAR00019	70.44	71.844	.518	.851
VAR00020	70.48	74.278	.339	.856
VAR00021	70.25	73.684	.337	.856
VAR00022	70.25	77.456	.163	.863
VAR00023	70.33	75.463	.411	.860
VAR00024	70.24	75.905	.195	.860
VAR00025	70.39	78.418	.532	.867
VAR00026	70.30	75.403	.415	.860
VAR00027	70.25	75.785	.224	.859
VAR00028	70.44	74.249	.334	.856
VAR00029	70.24	71.753	.575	.850
VAR00030	70.45	71.947	.545	.851

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
72.76	78.563	8.864	30

```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Scale: Dukungan Keluarga

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	22

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.51	.827	80
VAR00002	2.50	.827	80
VAR00003	2.43	.854	80
VAR00004	2.54	.711	80
VAR00005	2.38	.832	80
VAR00006	2.51	.827	80
VAR00007	2.35	.748	80
VAR00008	2.56	.726	80
VAR00009	2.44	.869	80
VAR00010	2.40	.836	80
VAR00011	2.39	.720	80
VAR00012	2.53	.675	80
VAR00013	2.45	.870	80

VAR00014	2.54	.795	80
VAR00015	2.53	.746	80
VAR00016	2.66	.655	80
VAR00017	2.53	.746	80
VAR00018	2.58	.742	80
VAR00019	2.54	.745	80
VAR00020	2.60	.686	80
VAR00021	2.45	.761	80
VAR00022	2.50	.656	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	52.38	125.782	.649	.947
VAR00002	52.39	124.266	.735	.946
VAR00003	52.46	124.783	.681	.947
VAR00004	52.35	126.635	.711	.946
VAR00005	52.51	125.418	.665	.947
VAR00006	52.38	125.706	.654	.947
VAR00007	52.54	126.556	.677	.947
VAR00008	52.33	127.488	.640	.947
VAR00009	52.45	125.213	.245	.947
VAR00010	52.49	125.088	.680	.947
VAR00011	52.50	127.342	.655	.947
VAR00012	52.36	128.285	.639	.947
VAR00013	52.44	125.363	.636	.947
VAR00014	52.35	126.154	.657	.947
VAR00015	52.36	124.918	.782	.945
VAR00016	52.23	128.379	.653	.947
VAR00017	52.36	126.816	.663	.947
VAR00018	52.31	127.483	.625	.947
VAR00019	52.35	126.458	.686	.947
VAR00020	52.29	128.866	.589	.948
VAR00021	52.44	127.338	.616	.948
VAR00022	52.39	128.797	.623	.947

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
54.89	138.506	11.769	22





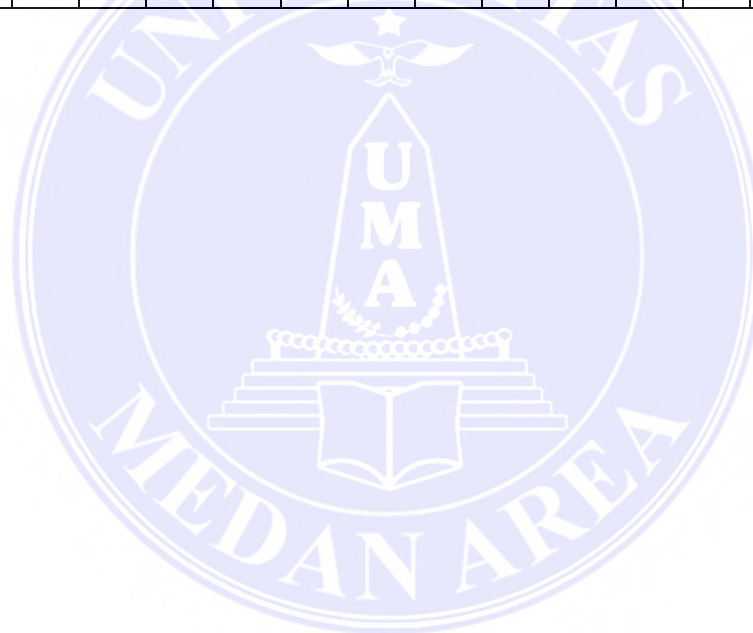
SKALA KECERDASAN EMOSIONAL																													
NOMOR AITEM																													
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	TOTAL	
1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	74	
2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	1	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	63
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	87	
4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	65	
5	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	89	
6	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	60	
7	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	65	
8	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	70	
9	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	73	
10	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	2	60	
11	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	73	
12	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	66	
13	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	50	
14	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	
15	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	59	
16	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	61	
17	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	80	
18	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	69	
19	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	73	
20	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	62	
21	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	90	
22	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	68	
23	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	69	
24	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	63	
25	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	67	

26	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	57	
27	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	65	
28	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	71	
29	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	66	
30	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	46	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
32	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	79	
33	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	4	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	75	
34	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	49	
35	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	50	
36	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	1	52
37	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	3	2	67	
38	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	48
39	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	67	
40	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	62
41	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	74	
42	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	62	
43	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	65	
44	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	46
45	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	68
46	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	66	
47	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	41
48	2	4	3	3	2	4	3	3	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	71	
49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	52	
50	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	2	50	
51	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	63	
52	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	65	
53	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	65	

54	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	68
55	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	4	2	1	2	2	1	2	50
56	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	59
57	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	64
58	2	2	1	1	3	3	1	2	2	3	1	2	1	2	1	3	2	2	2	1	1	3	1	2	1	2	1	48
59	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	66
60	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	91
61	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	69
62	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	53
63	2	3	2	2	3	2	1	2	1	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	59
64	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	61
65	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	57
66	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	69
67	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	61
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	77
69	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	76
70	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	61
71	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	65
72	1	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	73
73	3	3	1	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	2	3	3	1	3	3	1	69
74	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	66
75	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	1	2	3	2	3	3	64
76	2	2	2	2	2	4	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	67
77	1	4	2	2	1	2	2	1	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	58
78	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	70
79	1	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	60
80	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	77
81	3	2	3	2	3	1	3	2	3	1	3	1	3	2	3	2	4	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	66

82	4	2	1	4	2	1	2	4	2	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	1	2	1	2	4	2	3	1	65
83	3	2	1	3	4	3	4	1	3	4	4	4	3	3	1	3	4	3	4	1	3	3	4	1	3	3	1	76
84	2	2	2	4	1	2	3	4	2	2	3	1	3	3	2	4	3	3	1	2	2	2	3	4	3	3	2	68
85	3	1	1	3	1	2	2	3	2	1	2	2	1	3	1	3	3	1	2	1	2	2	2	3	1	3	1	52
86	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	1	3	2	3	2	3	2	62
87	4	3	3	3	3	4	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	73
88	3	1	2	1	1	2	1	2	3	1	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	48
89	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	4	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	75
90	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	67
91	3	2	3	3	3	1	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	1	3	4	3	3	3	74
92	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	67
93	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	4	2	1	2	2	1	2	50
94	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	59
95	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	64
96	2	2	1	1	3	3	1	2	2	3	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	1	3	1	2	1	2	48
97	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	66
98	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	91
99	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	69
100	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	53
101	2	3	2	2	3	2	1	2	1	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	59
102	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	61
103	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	57
104	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	69
105	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	61
106	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	66
107	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	46
108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	78
109	1	4	2	2	1	2	2	1	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	58

110	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	70
111	1	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	60	
112	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	77	
113	3	2	3	2	3	1	3	2	3	1	3	1	3	2	3	2	4	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	66	
114	4	2	1	4	2	1	2	4	2	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	1	2	1	2	4	2	3	1	65	
115	3	2	1	3	4	3	4	1	3	4	4	4	3	3	1	3	4	3	4	1	3	3	4	1	3	3	1	76	
116	2	2	2	4	1	2	3	4	2	2	3	1	3	3	2	4	3	3	1	2	2	2	3	4	3	3	2	68	
117	3	1	1	3	1	2	2	3	2	1	2	2	1	3	1	3	3	1	2	1	2	2	2	3	1	3	1	52	



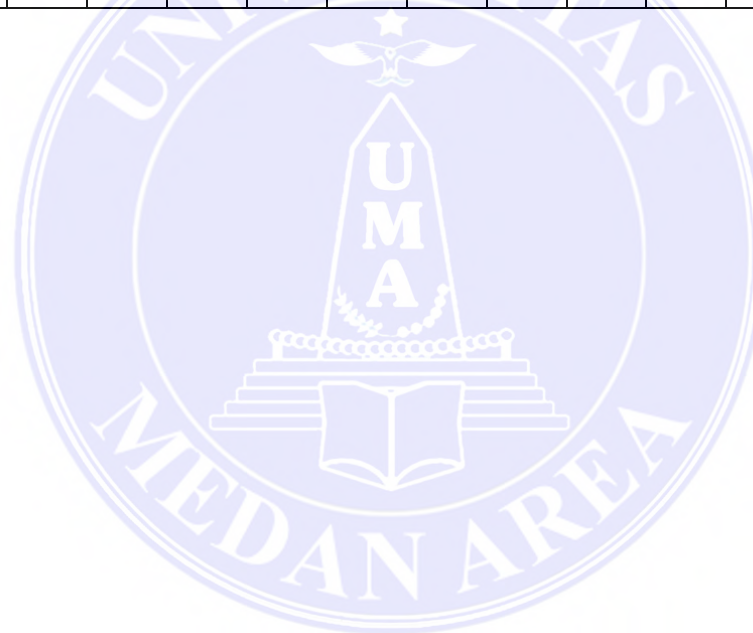
SKALA DUKUNGAN KELUARGA																						
NOMOR AITEM																						
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	TOTAL
1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	57
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	50
3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
4	3	4	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	57
5	2	3	2	2	2	1	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
6	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	45
7	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	1	41
8	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	34
9	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	31
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	57
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
12	3	3	1	3	4	2	3	3	4	3	3	1	4	3	3	1	4	2	3	2	3	58
13	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	50
14	3	1	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	55
15	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	53
16	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	71
17	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	41
18	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	34
19	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	40
20	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	54
21	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	37
22	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	58
23	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	50
24	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	64
25	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	55

26	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	33
27	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	2	53
28	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	55
29	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	69
30	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	45
31	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	68
32	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	1	1	3	3	2	3	3	2	2	2	49
33	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	57
34	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
35	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	59
36	2	4	2	2	2	4	1	2	2	2	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	55
37	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	68
38	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	52
39	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	33
40	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	67
41	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	3	1	2	1	2	3	1	43
42	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	58
43	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	64
44	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	63
45	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	56
46	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
47	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	74
48	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
49	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	53
50	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	60
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	61
52	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	61
53	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	56

54	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	57
55	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
56	3	1	1	3	1	3	1	1	1	1	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	40
57	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	56
58	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	60
59	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	70
60	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	37
61	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	38
62	1	2	3	2	2	2	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
63	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	52
64	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	31
65	3	4	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	4	3	1	50
66	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	46
67	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	58
68	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	54
69	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	39
70	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59
71	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	1	2	52
72	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	2	29
73	4	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	58
74	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	36
75	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	1	2	2	3	36
76	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	54
77	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	64
78	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	44
79	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	55
80	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	57
81	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	54

82	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	1	3	2	52
83	2	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	1	1	2	3	50
84	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	56
85	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	47
86	2	3	4	2	2	1	2	1	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	48
87	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	53
88	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	44
89	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	46
90	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	49
91	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	51
92	1	4	4	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	49
93	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
94	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	59
95	2	4	2	2	2	4	1	2	2	2	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	55
96	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	68
97	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	52
98	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	33
99	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	67
100	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	3	1	2	1	2	3	1	43
101	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	58
102	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	64
103	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	63
104	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	56
105	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
106	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	74
107	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
108	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	57
109	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	68

110	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	1	1	3	3	2	3	3	2	2	2	49
111	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	57
112	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
113	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	59
114	2	4	2	2	2	4	1	2	2	2	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	55
115	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	68
116	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	52
117	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	33




No	Kelas	Rata-rata Nilai Pelajaran Sejarah
1	XI MIA 1	74.65
2	XI MIA 1	72.54
3	XI MIA 1	73.58
4	XI MIA 1	73.98
5	XI MIA 2	73.85
6	XI MIA 2	73.45
7	XI MIA 2	72.50
8	XI MIA 3	74.00
9	XI MIA 3	72.54
10	XI MIA 3	74.52
11	XI MIA 3	73.00
12	XI MIA 4	74.56
13	XI MIA 4	74.00
14	XI MIA 4	72.59
15	XI MIA 4	74.12
16	XI MIA 4	73.58
17	XI MIA 5	74.25
18	XI MIA 5	73.00
19	XI MIA 5	74.25
20	XI MIA 5	72.10
21	XI MIA 5	72.00
22	XI MIA 5	73.45
23	XI MIA 5	73.51
24	XI IIS 1	74.25
25	XI IIS 1	74.30
26	XI IIS 1	74.56
27	XI IIS 1	72.10
28	XI IIS 1	74.92
29	XI IIS 1	72.00
30	XI IIS 1	72.65
31	XI IIS 1	74.26
32	XI IIS 2	74.00
33	XI IIS 2	73.59
34	XI IIS 2	73.24
35	XI IIS 2	74.25
36	XI IIS 2	73.58
37	XI IIS 2	72.25
38	XI IIS 2	74.00
39	XI IIS 3	73.54
40	XI IIS 3	74.00

41	XI IIS 3	73.95
42	XI IIS 3	74.52
43	XI IIS 3	72.00
44	XI IIS 3	71.00
45	XI IIS 3	73.00
46	XI IIS 3	74.68
47	XI IIS 4	72.59
48	XI IIS 4	74.30
49	XI IIS 4	72.97
50	XI IIS 4	72.10
51	XI IIS 5	74.92
52	XI IIS 5	73.54
53	XI IIS 5	72.30
54	XI IIS 5	73.58
55	XI IIS 5	74.65
56	XI IIS 5	73.96
57	XI IIS 5	73.52
58	XI IIS 5	74.15
59	XI IIS 5	74.65
60	XII MIA 1	73.50
61	XII MIA 1	74.20
62	XII MIA 1	72.10
63	XII MIA 1	73.52
64	XII MIA 2	74.26
65	XII MIA 2	73.94
66	XII MIA 2	74.56
67	XII MIA 2	73.00
68	XII MIA 2	74.21
69	XII MIA 2	74.65
70	XII MIA 3	74.00
71	XII MIA 3	74.00
72	XII MIA 3	73.84
73	XII MIA 3	72.00
74	XII MIA 3	73.40
75	XII MIA 3	76.50
76	XII MIA 3	72.10
77	XII MIA 3	70.52
78	XII MIA 3	70.42
79	XII MIA 4	73.85
80	XII MIA 4	71.00
81	XII MIA 4	70.14
82	XII MIA 4	76.50
83	XII MIA 5	74.87

84	XII MIA 5	72.10
85	XII MIA 5	74.59
86	XII MIA 5	76.50
87	XII MIA 5	74.00
88	XII MIA 5	73.25
89	XII MIA 5	72.50
90	XII MIA 5	70.21
91	XII IIS 1	73.00
92	XII IIS 1	74.32
93	XII IIS 1	73.94
94	XII IIS 1	71.79
95	XII IIS 2	73.94
96	XII IIS 2	73.94
97	XII IIS 2	74.32
98	XII IIS 2	71.29
99	XII IIS 2	73.94
100	XII IIS 3	73.40
101	XII IIS 3	76.50
102	XII IIS 3	72.10
103	XII IIS 3	70.52
104	XII IIS 3	70.42
105	XII IIS 3	73.94
106	XII IIS 4	71.00
107	XII IIS 4	70.14
108	XII IIS 4	72.10
109	XII IIS 4	73.94
110	XII IIS 4	72.10
111	XII IIS 4	74.32
112	XII IIS 4	74.32
113	XII IIS 5	73.52
114	XII IIS 5	72.10
115	XII IIS 5	74.00
116	XII IIS 5	73.68
117	XII IIS 5	72.10

Note: Total siswa 117 orang. Jurusan IPA 54 orang dan Jurusan IPS 63 orang



LAMPIRAN 5

HASIL ANALISIS UJI ASUMSI

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Emosional	Dukungan Keluarga	Prestasi Belajar
N		117	117	117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.90	53.15	73.31
	Std. Deviation	10.048	10.540	9.265
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.106	.151
	Positive	.077	.070	.098
	Negative	-.077	-.106	-.151
Test Statistic		.077	.106	.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c	.093 ^c	.077 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi Belajar * Kecerdasan Emosional	117	100.0%	0	0.0%	117	100.0%
Prestasi Belajar * Dukungan Keluarga	117	100.0%	0	0.0%	117	100.0%

Report

Prestasi Belajar

Kecerdasan Emosional	Mean	N	Std. Deviation
41	72.5900	1	.
46	71.2633	3	1.27555
48	73.8350	4	.39987
49	73.2400	1	.
50	73.7880	5	.98411
52	73.3100	4	1.04738
53	72.7500	2	.91924
57	73.0067	3	2.17571
58	72.2300	2	2.41831
59	73.9780	5	1.68657
60	74.0350	4	.48059
61	73.4800	6	.80439
62	73.7800	4	1.14554

63	73.9033	3	1.22729
64	73.6533	3	.24846
65	73.2244	9	1.47515
66	73.1411	9	1.70116
67	72.7867	6	1.58793
68	73.1620	5	.64809
69	73.0900	7	1.45011
70	72.1733	3	1.79113
71	74.6100	2	.43841
73	73.5260	5	.72393
74	73.8667	3	.82815
75	73.0450	2	.77075
76	74.5067	3	.45236
77	73.0300	4	1.56748
78	73.1800	2	1.52735
79	74.0000	1	.
80	74.2500	1	.
87	73.5800	1	.
89	73.8500	1	.
90	72.0000	1	.
91	72.3950	2	1.56271
Total	73.3145	117	1.26705

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	46.101	33	1.397	23.827	.000
		Linearity	.112	1	.112	22.067	.000
		Deviation from Linearity	45.988	32	1.437	31.851	.190
Within Groups			140.129	83	1.688		
Total			186.229	116			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi Belajar * Kecerdasan Emosional	.425	.553	.498	.248

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi Belajar * Kecerdasan Emosional	117	100.0%	0	0.0%	117	100.0%
Prestasi Belajar * Dukungan Keluarga	117	100.0%	0	0.0%	117	100.0%

Report

Prestasi Belajar

Dukungan Keluarga	Mean	N	Std. Deviation
29	73.8400	1	.
31	73.4000	2	1.21622
33	72.8725	4	1.45994
34	73.5000	2	.70711
36	73.4500	2	.07071
37	72.7500	2	1.06066
38	74.2000	1	.
39	74.6500	1	.
40	73.4367	3	1.16663
41	73.3750	2	1.23744
43	73.6750	2	.38891
44	71.8350	2	2.00111
45	73.0500	2	.56569
46	73.5300	2	1.45664
47	74.0850	2	.71418

48	74.5000	1	.
49	72.6575	4	1.90327
50	73.7720	5	.84739
51	73.0000	1	.
52	74.3367	6	1.09591
53	73.2975	4	.95066
54	72.4800	5	1.63051
55	73.6114	7	.97298
56	72.2680	5	1.17768
57	73.4000	12	1.50411
58	74.0050	6	1.55797
59	73.3900	4	1.10884
60	73.5500	5	.90879
61	74.3700	3	.73137
63	70.7600	2	.33941
64	72.2175	4	1.53554
67	73.9700	2	.04243
68	73.6780	5	.80915
69	72.0000	1	.
70	74.6500	1	.
71	73.5800	1	.
74	71.7950	2	1.12430
84	73.0000	1	.
Total	73.3145	117	1.26705

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Dukungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	64.889	37	1.754	21.142	.006
		Linearity	.568	1	.568	11.370	.000
		Deviation from Linearity	64.321	36	1.787	29.163	.184
	Within Groups		121.340	79	1.536		
Total			186.229	116			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi Belajar * Dukungan Keluarga	.655	.680	.590	.348

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Emosional ^b		Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 ^a	.553	0.228	1.27217

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.112	1	.112	32.070	.000 ^b
	Residual	186.117	115	1.618		
	Total	186.229	116			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.113	.772		94.715	.000
	Kecerdasan Emosional	1.113	.512	.025	12.264	.000

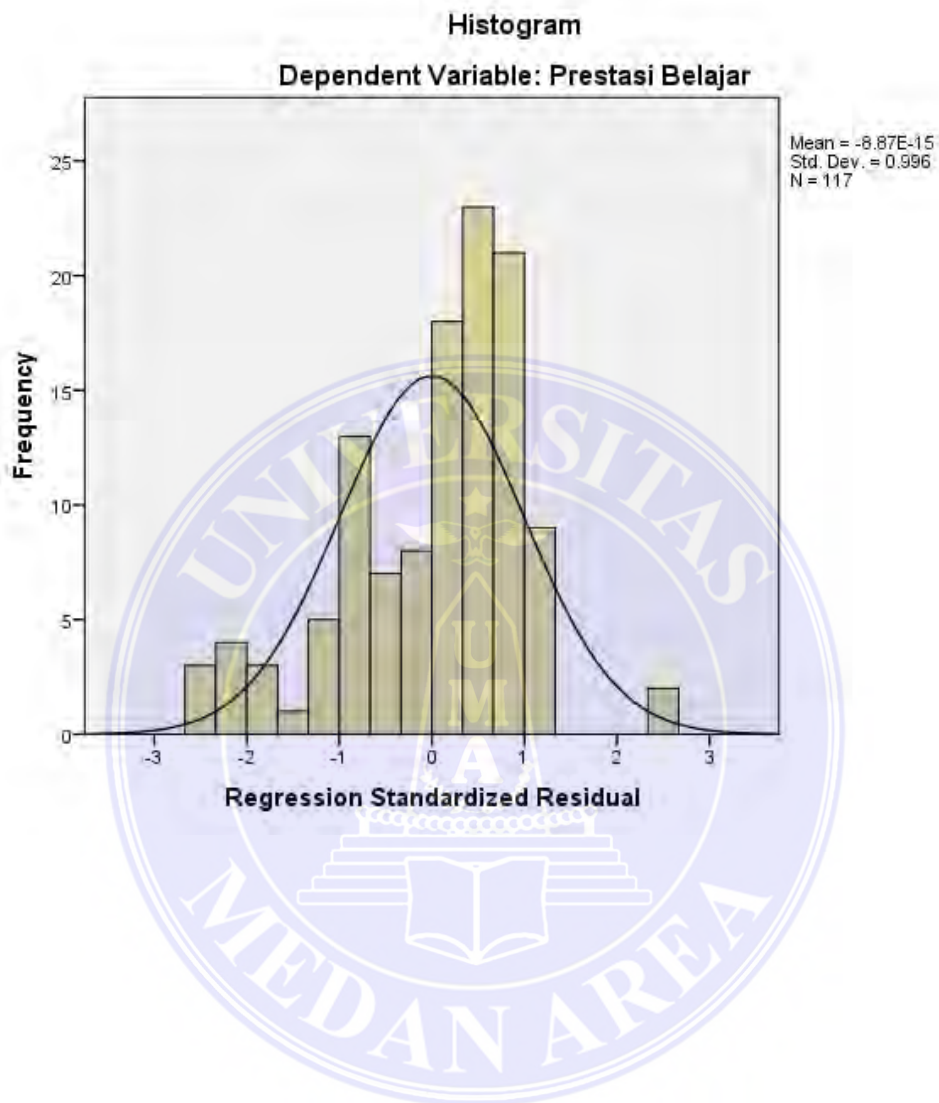
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	73.2405	73.3954	73.3145	.03114	117
Residual	-3.17795	3.20375	.00000	1.26667	117
Std. Predicted Value	-2.378	2.598	.000	1.000	117
Std. Residual	-2.498	2.518	.000	.996	117

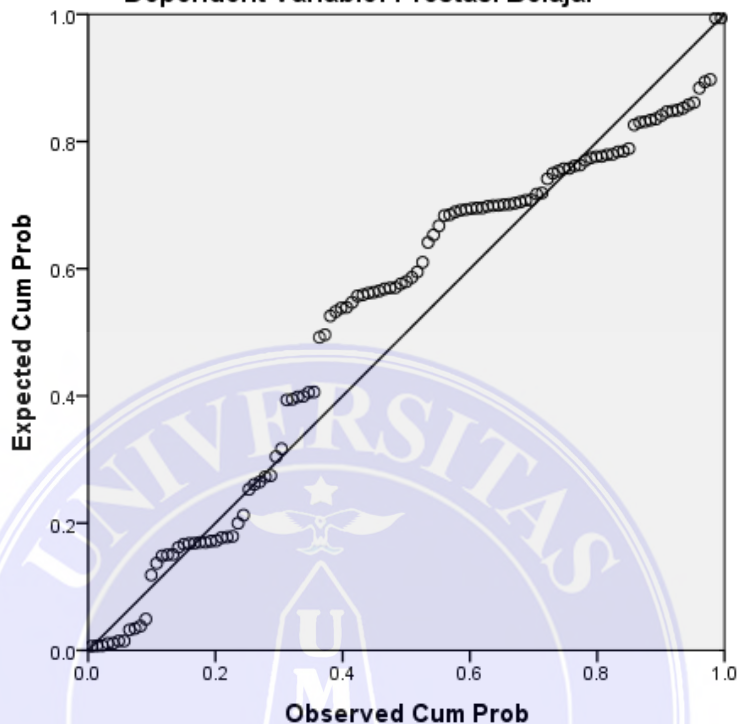
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Prestasi Belajar



Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dukungan Keluarga ^b		Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.680	.276	1.27061

a. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.568	1	.568	.352	.000 ^b
	Residual	185.661	115	1.614		
	Total	186.229	116			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.667	.606		121.480	.000
	Dukungan Keluarga	3.127	1.811	.355	2.593	.004

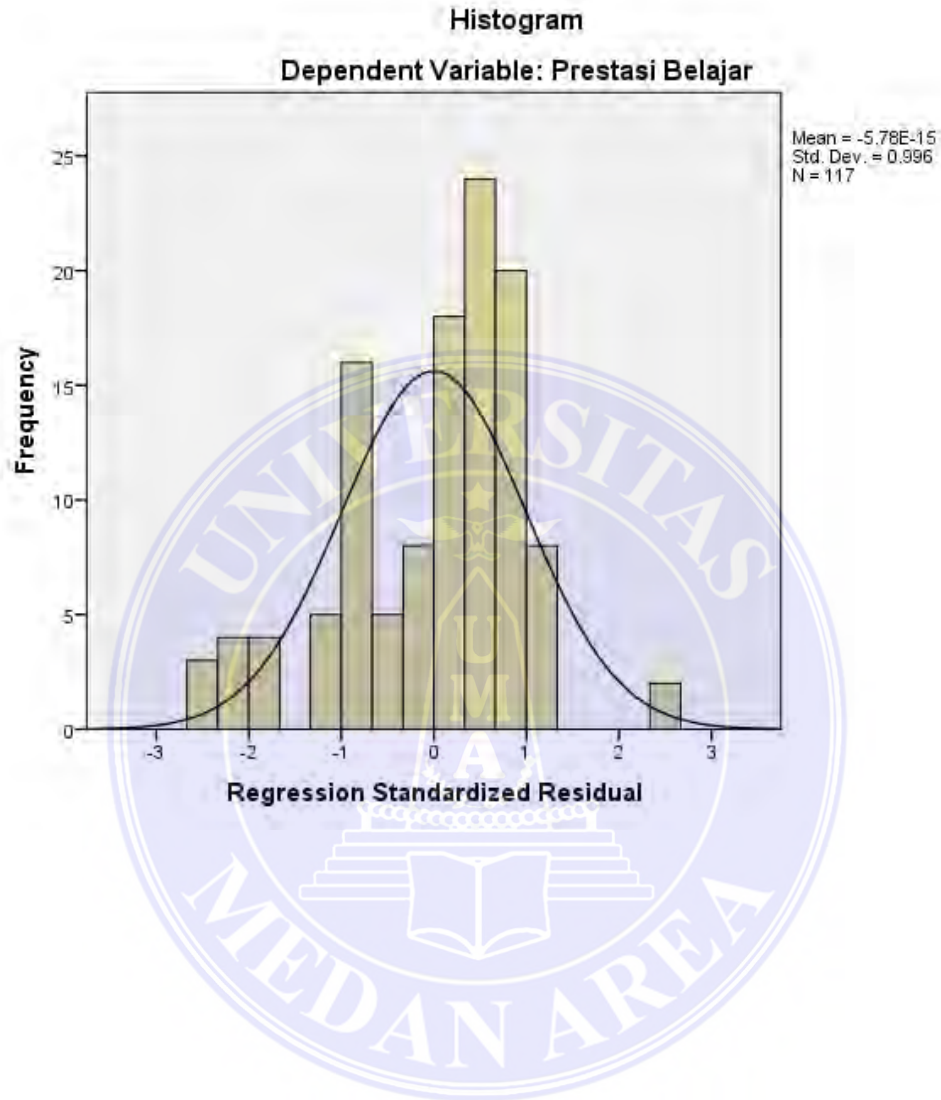
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

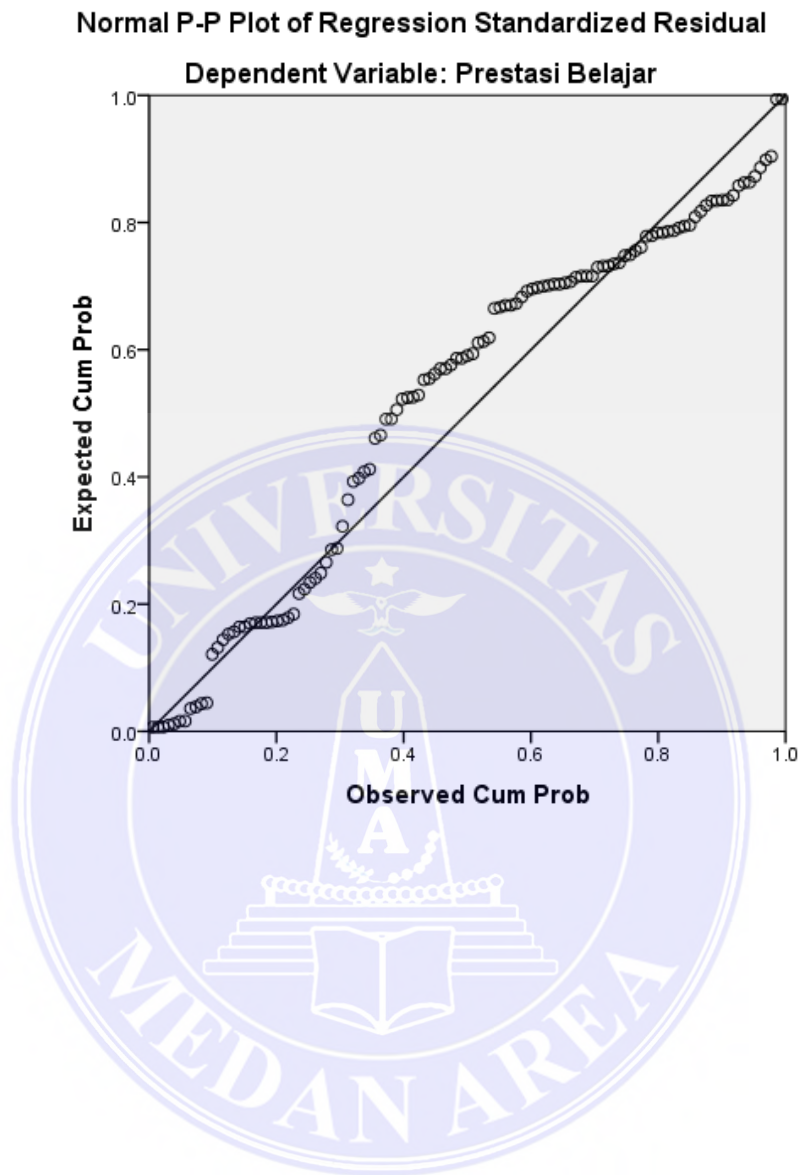
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	73.1097	73.4749	73.3145	.06998	117
Residual	-3.16891	3.21764	.00000	1.26512	117
Std. Predicted Value	-2.927	2.292	.000	1.000	117
Std. Residual	-2.494	2.532	.000	.996	117

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Charts





Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dukungan Keluarga, Kecerdasan Emosional ^b		Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.645	.114	1.27606

a. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.598	2	.299	11.184	.002 ^b
	Residual	185.631	114	1.628		
	Total	186.229	116			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga, Kecerdasan Emosional

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.542	1.102		66.727	.000
	Kecerdasan Emosional	1.032	.112	.113	1.137	.002
	Dukungan Keluarga	3.326	.112	.152	1.546	.000

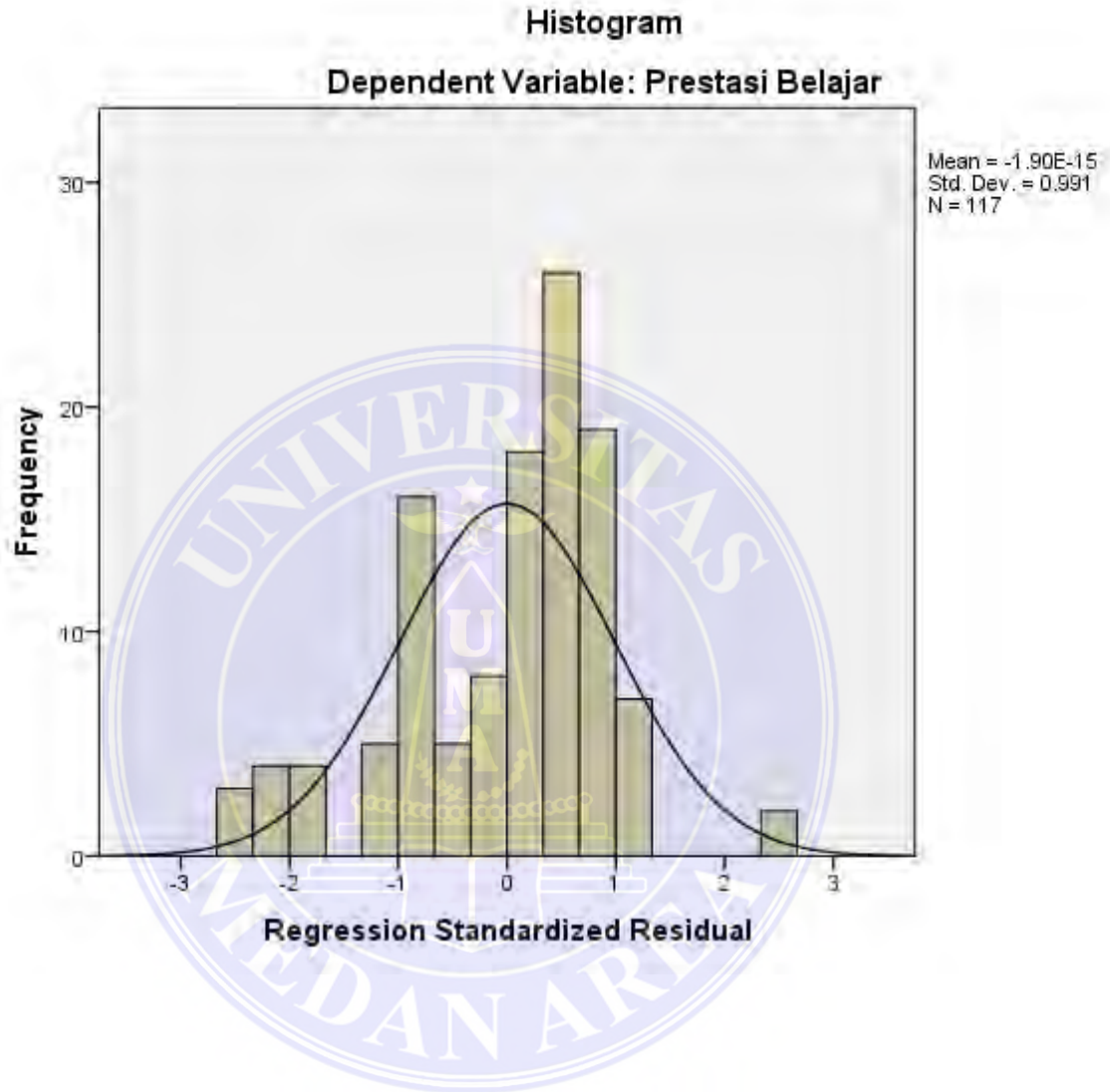
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

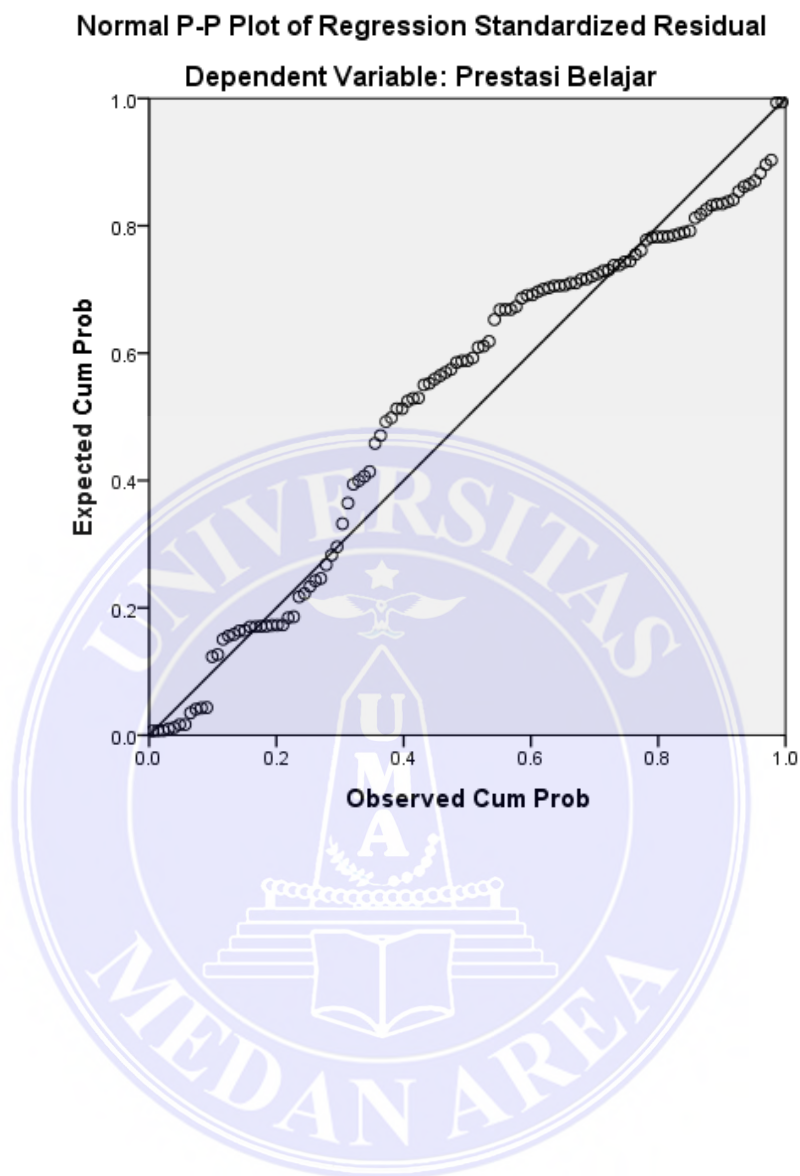
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	73.1338	73.4845	73.3145	.07183	117
Residual	-3.17103	3.22571	.00000	1.26502	117
Std. Predicted Value	-2.517	2.366	.000	1.000	117
Std. Residual	-2.485	2.528	.000	.991	117

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Charts







LAMPIRAN 6

SURAT PENELITIAN